

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGKONJUGASIAN KATA KERJA
MENGUNAKAN MEDIA KARTU DAN DADU SEBAGAI ALAT BANTU
SISWA KELAS XI SMA N 9 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh

Anggarasmi Indrajati

09204241025

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A
NIP. : 197303302002122001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Anggarasmi Indrajati
No. Mhs. : 09204241025
Judul TA : Upaya Peningkatan Kemampuan Pengkonjugasian Kata Kerja
Menggunakan Media Kartu dan Dadu Sebagai Alat Bantu Siswa
Kelas XI IPA 3 SMA N 9 Yogyakarta

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing



Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A
NIP. 197303302002122001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Pengkonjugasian Kata Kerja Menggunakan Media Kartu dan Dadu Sebagai Alat Bantu Siswa Kelas XI IPA 3 SMA N 9 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		22/11/16
Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd, M.A	Sekretaris Penguji		19/11/16
Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd	Penguji Utama		2/11/16

Yogyakarta, November 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Anggarasmi Indrajati

NIM : 09204241025

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

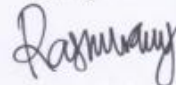
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 02 September 2016

Penulis,



Anggarasmi Indrajati

MOTTO

- ♥ *Belajar, belajar dan belajar.. Karena ilmu tidak akan pernah ada habisnya.*
- ♥ *Menjadi baiklah untuk dirimu sendiri, jangan pernah menjadi baik untuk orang lain.*
- ♥ *Jangan pernah berfikir kamu tidak bisa melakukan sesuatu, serumit apapun itu lakukanlah!!!*
- ♥ *Buatlah bangga orang yang cinta kepadamu*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua saya, bapak Jati Astu Takari dan ibu Tri Noor Hidayatie yang tiada henti memberikan kasih sayang, semangat dan doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- ❖ Suami saya, Satya Abdul Halim Bahtiar yang selalu mendampingi dan mendukung saya dalam kondisi apapun.
- ❖ Dosen pembimbing, Ibu Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Adik-adik saya, Bella Nugraheni Indrajati dan Bagas Prawira Indrajati yang menjadi semangat saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Teman-teman angkatan 2009, Jangan pernah lupakan kenangan kita.
- ❖ Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta serta Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Kajur Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membntu dalam proses akademik.
3. Ibu Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Rohali, M.Hum, selaku Penasehat Akademik beserta Bapak/Ibu dosen Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ilmu dan bimbingannya.
5. Sahabatku Dewi, Nunik, Reni yang selalu memberikan semangat dan motivasi walau jauh.
6. Teman-teman satu angkatan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2009.

7. Mbak Anggi, terima kasih sudah mau banyak direpotkan.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta beserta staff yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Edy Susila Wardaya, S.Pd dan murid-murid kelas XI IPA 3 SMA N 9 Yogyakarta yang membantu dalam penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya tercurah kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis merasa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam bentuk penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik, saran, yang bersifat konstruktif, dan untuk itu diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, November 2016

Penulis,

Anggarasmi Indrajati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	6
1. Pengertian Bahasa	6
2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Asing	7
B. Hakikat Pengkonjugasian Bahasa Prancis	8
C. Hakikat Media Pembelajaran	8
1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	10
2. Karakteristik dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	12
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	16
4. Hakikat Permainan Kartu dan Dadu	16
D. Penelitian yang Relevan	19
E. Kerangka Berpikir	20
F. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Setting dan Subjek Penelitian	24
C. Prosedur Penelitian	24

1. Perencanaan	25
2. Pelaksanaan Tindakan	26
3. Pengamatan... ..	26
4. Refleksi.....	26
D. Instrumen Penelitian	27
1. Lembar Observasi	27
2. Angket	28
3. Catatan Lapangan	29
4. Dokumen Tugas Siswa.....	29
5. Tes.....	29
E. Pengumpulan Data	29
1. Observasi	30
2. Kuesioner	30
3. Catatan Lapangan.....	30
4. Dokumentasi.....	31
F. Teknis Analisis Data	31
G. Validitas dan Realibilitas Data	31
a. Validitas.. ..	32
b. Realibilitas.....	33
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	33
1. Keberhasilan Proses.. ..	33
2. Keberhasilan Hasil.. ..	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Pra Tindakan	34
B. Hasil	37
1. Siklus 1.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan.. ..	37
c. Hasil Tes Siklus 1.....	40
d. Observasi.....	41
e. Refleksi Tindakan Siklus 1	44
2. Siklus 2.....	47
a. Hipotesis Tindakan Siklus 2.....	47
b. Perencanaan.....	47
c. Pelaksanaan	48
d. Hasil Tes Siklus 2.....	50
e. Observasi.....	51
f. Refleksi Tindakan Siklus 2	53
g. Pembahasan.....	55

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Implikasi	58
C. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

LAMPIRAN	62
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian Kemmis dan Taggard	22

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Lembar Observasi	26
Tabel 2 : Distribusi Nilai <i>Pre-test</i> dalam skala 100	36
Tabel 3 : Hasil Angket Siswa Siklus 1	30
Tabel 4 : Hasil Angket Siswa Siklus 2	55

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Perbandingan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	41
Grafik 2 : Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa selama Pembelajaran.....	42
Grafik 3 : Distribusi Nilai <i>Post-Test 2</i>	51
Grafik 4 : Peningkatan Sikap dan Motivasi siswa Siklus 2	52

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGONJUGASIAN KATA KERJA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU DAN DADU SISWA KELAS XI SMA N 9 YOGYAKARTA

Oleh:
Anggarasmi Indrajati
NIM. 09204241025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kartu dan dadu dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta dalam mengonjugasikan kata kerja bahasa Prancis.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 30 siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta (12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan). Objek penelitian ialah kemampuan pengonjugasian kata kerja bahasa Prancis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dimulai dari 17 Oktober 2015 hingga 14 November 2015. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini terdapat 4 pertemuan dengan durasi masing-masing 2x45 menit. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Validitas penelitian diperoleh berdasarkan validitas demokratis, validitas dialogik dan validitas poses. Reliabilitas penelitian didasarkan pada *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu dan dadu dapat meningkatkan kemampuan pengonjugasian kata kerja bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. Pada *pre-test*, hanya terdapat 3 siswa (10%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mendapatkan nilai lebih tinggi dari KKM yang ditentukan oleh guru, yakni 77. Sementara 25 siswa (83,3%) mendapat nilai lebih rendah dari KKM. Skor rerata siswa pada *pre-test* ialah 61,6. Pada kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan kartu dan dadu, diperoleh skor rerata pada *post-test I* meningkat menjadi 80,1. Terdapat 25 siswa (83,3%) yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 5 siswa (16,7%) mendapat nilai lebih rendah dari KKM. Pada *post-test II* siklus II, skor rerata siswa kembali meningkat menjadi 82,3. Kesemua 30 siswa (100%) berhasil mencapai KKM. Hasil observasi sikap dan motivasi siswa pada tujuh aspek selama empat pertemuan juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut ialah a) senang mengikuti pelajaran (20; 25; 27; 30), b) perhatian siswa pada guru (24; 27; 30; 30), c) keaktifan siswa dalam bertanya (6; 8; 12; 12), d) keaktifan siswa dalam berdiskusi (24; 28; 27; 30), e) kedisiplinan kehadiran (28; 30; 27; 30), f) usaha dalam mengerjakan tugas (22; 26; 25; 30) dan g) usaha mendapat nilai baik (25; 27; 27; 30).

L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE CONJUGUER DES VERBES FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI DE SMA N 9 YOGYAKARTA EN UTILISANT LES CARTES ET LES DÉS

Oleh:
Anggarasmi Indrajati
NIM. 09204241025

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire l'utilisation des cartes et des dés sur l'amélioration de la compétence des apprenants de la classe XI de SMA N 9 Yogyakarta à conjuguer les verbes français.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) dont le sujet est 30 apprenants de la classe XI de SMA N 9 Yogyakarta (12 garçons et 18 filles). L'objet de la recherche est la compétence de la conjugaison des verbes français. La recherche s'effectue en deux cycles du 17 octobre 2015 au 14 novembre 2015. Chaque cycle se compose de la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Il existe 4 séances d'apprentissage dont la durée respective de chacune est 2x45 minutes. Les données de la recherche sont obtenues par les résultats des observations, des enquêtes, des notes de terrain, des documentations et des tests. La validité de la recherche est fondée par la validité démocratique, la validité dialogique, et la validité du processus. La fiabilité de la recherche se base sur le jugement d'expert.

Les résultats de la recherche montrent que les cartes et les dés sont capables d'améliorer la compétence des apprenants de la classe XI de SMA N 9 Yogyakarta à conjuguer des verbes français. Au *pré-test*, il existe seulement 3 apprenants (10%) qui réussissent de passer la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM*) en obtenant la note supérieure du KKM prédéterminé par l'enseignant à 77. Les 25 apprenants (83,3%) obtiennent la note inférieure du KKM. La note moyenne des apprenants au *pré-test* est 61,6. Grâce à l'apprentissage du premier cycle en utilisant les cartes et les dés, la moyenne au *post-test I* s'améliore à 80,1. Les 25 apprenants (83,3%) réussissent à atteindre le KKM, tandis que 5 apprenants (16,7%) obtiennent la note inférieure du KKM. Au *post-test II*, la note moyenne des apprenants s'améliore à 82,3. Tous les apprenants (100%) réussissent à passer le KKM prédéterminé. Les résultats de l'attitude et de la motivation des apprenants dans cinq aspects étudiés ont également montré des améliorations. Ces améliorations sont a) la vivacité à suivre l'apprentissage (20; 25; 27; 30), b) l'attention des apprenants à l'enseignant (24; 27; 30; 30), c) la vivacité des apprenants à poser des questions (6; 8; 12; 12), d) la vivacité des apprenants à discuter (24; 28; 27; 30), e) l'assiduité (28; 30; 27; 30), f) la vivacité à examiner les tâches (22; 26; 25; 30), et g) l'effort à obtenir de bonne note (25; 27; 27; 30).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia berdasarkan Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2006 oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bertujuan agar para peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi sederhana. Demikian pula dengan bahasa Prancis yang juga memiliki empat aspek kebahasaan untuk meningkatkan keterampilan pembelajar, yaitu menyimak (*Compréhension orale*), berbicara (*Expression orale*), membaca (*Compréhension écrite*), dan menulis (*Expression écrite*).

Pengkonjugasian kata kerja dalam pembelajaran bahasa Prancis sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis kalimat bahasa Prancis namun siswa belum bisa secara cepat dan tepat mengkonjugasikan kata kerja bahasa Prancis.

SMA Negeri 9 Yogyakarta merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran bahasa asing. Mata pelajaran ini diberikan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit tiap pertemuan. Berdasarkan pengamatan peneliti melakukan PPL di sekolah tersebut pendidik hanya menggunakan buku ajar *Le Mag* dan LKS. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik menyampaikan materi secara konvensional dengan metode ceramah baik terhadap siswa kelas X, XI, dan XII IPA maupun IPS sehingga

siswa menjadi jenuh dan ramai sendiri di kelas ketika mata pelajaran ini berlangsung. Peneliti memilih siswa kelas XI untuk dijadikan subjek penelitian karena menurut peneliti siswa kelas XI sudah memiliki pemahaman yang lebih mengenai pengkonjugasian dibandingkan oleh siswa kelas X, namun mereka belum paham bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja bahasa Prancis secara tepat. Peneliti juga tidak mau mengganggu KBM siswa kelas XII karena mereka sedang fokus untuk persiapan ujian nasional.

Menurut beberapa siswa di SMA Negeri 9 Yogyakarta upaya peningkatan hasil belajar bahasa Prancis yang maksimal untuk peserta didik di SMA N 9 Yogyakarta dengan media dan metode sudah banyak digunakan oleh tenaga pendidik. Namun, banyak yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena metode dan media yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik dan juga tenaga pendidik kurang memaksimalkan metode dan media yang sudah ada. Oleh karena itu tenaga pendidik dituntut untuk membuat media yang menarik supaya peserta didik tidak bosan dan menjadi tertarik dengan mata pelajaran bahasa Prancis.

Media kartu dan dadu dalam proses pembelajaran belum digunakan oleh pendidik SMA N 9 Yogyakarta. Kartu dan dadu merupakan media yang murah dan mudah dibuat sehingga penulis memilih media ini. Kartu yang digunakan dalam permainan ini sudah mengandung satu kata kerja dalam bahasa Prancis yang harus dikonjugasikan. Cara bermainnya adalah sebagai berikut, pertama para peserta didik harus dengan cepat menemukan kartu yang bertuliskan kata kerja yang diucapkan oleh pengajar, kedua setelah menemukan kartu yang tepat siswa

langsung mengocok dadu dan mengkonjugasikan kata dalam kartu tersebut sesuai dengan angka yang didapat dalam dadu tersebut. Angka 1 mewakili subjek *je*, angka 2 mewakili subjek *tu*, angka 3 mewakili subjek *il,elle* dan *on* angka 4 mewakili subjek *nous* angka 5 mewakili subjek *vous* serta angka 6 mewakili subjek *ils dan elles*. Kemudian peserta didik harus membuat kalimat sesuai dengan kata kerja yang sudah didapat secara tepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik jenuh dengan media pembelajaran yang monoton.
2. Belum ada yang menggabungkan media kartu dan dadu dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis di SMA N 9 Yogyakarta.
3. Peserta didik belum paham cara mengkonjugasikan kata kerja bahasa Prancis secara tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan media kartu dan dadu dalam pengkonjugasian kata kerja siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah “Bagaimanakah upaya peningkatan kemampuan pengkonjugasian kata kerja menggunakan media kartu dan dadu siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan pengkonjugasian kata kerja menggunakan media kartu dan dadu kelas XI SMA N 9 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran menggunakan media kartu dan dadu khususnya pengkonjugasian kata kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik bahasa Prancis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam pemilihan media pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menambah media yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis.

c. Bagi Calon Pendidik

Bagi calon pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk merangkai dan menggunakan media pembelajar yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

1. Media kartu dan dadu merupakan sebuah media yang membantu siswa dalam pengkonjugasian bahasa Prancis dengan bermain tanpa harus membuat siswa kesusahan ketika harus menghafalkan berbagai kata kerja dalam pengkonjugasian bahasa Prancis di dalam maupun di luar kelas.
2. Pengkonjugasian bahasa Prancis merupakan perubahan kata kerja yang telah disesuaikan dengan kata ganti orang dan kala.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan sebagai media komunikasi dalam kehidupan sosial di masyarakat. Slamet (2007: 31) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Bagaimanapun wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Indihadi (2013: vol IV) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu wujud perilaku individu dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran, bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan guru dan murid untuk saling berkomunikasi. Artinya bahasa digunakan sebagai penentu berkomunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran.

Pringgawidagda (2002:4) juga mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi baik secara individual dan kolektif sosial. Secara individual, bahasa ialah sebagai alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin, secara kolektif sosial bahasa ialah alat berinteraksi dengan sesama individu lainnya. Berbeda lagi dengan Aan Kusdianan (2012: vol III) yang berpendapat bahwa bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi, namun bahasa juga dapat digunakan untuk media. Misalnya dalam aspek kemampuan mendengarkan percakapan, menulis dialog, dan berbicara memerankan tokoh.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan pikiran-pikiran dan perasaan kepada orang lain, sehingga membentuk adanya suatu interaksi.

Pengertian Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa kedua merupakan bahasa yang dipelajari seseorang setelah menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu. Dalam masyarakat multilingual tentu akan ada pengajaran bahasa kedua. Iskandar dan Sunendar (2011: 89) mendefinisikan bahwa “bahasa kedua itu bisa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan, atau bahasa asing (bukan bahasa penduduk asli). Di Indonesia pada umumnya bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang secara politis juga berstatus sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi kenegaraan.

Tagliante (1994: 6) menyatakan bahwa *”c’est tout simplement le français langue d’apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études (c’est le cas par exemple, de l’enseignement scientifique supérieur au Maroc)”*. Artinya bahasa Prancis dipelajari untuk semua orang, yang mana orang tersebut telah mempunyai bahasa lain sebagai bahasa ibu. Bahasa Prancis sebagai bahasa asing mungkin juga sebuah bahasa yang mana pembelajarnya bukan orang yang tinggal di daerah Prancis yang akan mengikuti pelajaran-pelajarannya (contohnya, seorang ilmuwan yang mengikuti pendidikan di Maroko).

Sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA, bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan tulis dan keterampilan lisan untuk memahami serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya Departemen Pendidikan Nasional (2003: 2). Pada halaman lain dari buku ini dijelaskan bahwa dalam belajar bahasa Prancis seorang siswa harus menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pringgawidagda (2002:61) menyatakan bahwa "belajar bahasa asing sama dengan jenis bahasa yang lain dan hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan hukum dan prinsip yang sama".

B. Hakikat Pengkonjugasian Bahasa Prancis

Dalam pembelajaran bahasa Prancis pengkonjugasian kata kerja merupakan hal yang sangat vital karena hampir semua kata kerja bahasa Prancis mengalami perubahan sesuai dengan subjek, kala, dan modus. Dalam bahasa Prancis konjugasi itu sendiri mempunyai arti perubahan kata kerja yang telah disesuaikan dengan kata ganti orang dan kala. Konjugasi dalam bahasa Prancis memiliki 3 pola, yaitu *infinitive* berakhiran *er*, dan verba dengan radikal bervariasi. Hutagalung (2004:12).

C. Hakikat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang pengajar membutuhkan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar. Media juga disebut dengan istilah *mediator* menunjukkan

fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran (Arsyad, 2011: 3). Dengan demikian media juga dapat diartikan alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan siswa. Sadiman, dkk (2008: 7) menyatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Menurut Pringgawidagda (2002:145) media pembelajaran digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan materi pengajaran kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dengan siswa. Miarso (2011: 458) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

Yaumi (2013:230) mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah semua peralatan fisik, bahan, atau perangkat yang digunakan untuk memfasilitasi terciptanya efektivitas dan efisiensi belajar. Dalam pengertian ini pendidik, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh pengajar untuk mempermudah proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga siswa lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh pengajar.

1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Arsyad (2011: 15), salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang telah ditata dan diciptakan oleh pendidik.

Menurut Kemp dan Dayton (melalui Arsyad, 2011: 19), media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu

1. Memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan,
2. Menyajikan informasi. Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang,
3. Memberi intruksi. Informasi yang terdapat di dalam media harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Levied dan Lentz (melalui Kustandi dan Sutjipto, 2013: 19) memberikan penjelasan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi khususnya media visual, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Atensi. Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran

yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks makna pelajaran.

2. Fungsi Afektif yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
3. Fungsi Kognitif yaitu media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi Kompensatoris yaitu media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Sadiman dkk (2008: 17) menyatakan bahwa secara umum media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif siswa.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk tiap siswa, maka

pendidik banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat sebagai alat bantu untuk mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Media siswa juga dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih semangat dalam memahami pelajaran.

2. Karakteristik dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yang dapat memberikan petunjuk kepada pengajar tentang penggunaan media. Gerlach dan Ely (melalui Kustandi dan Sutjipto, 2013: 12) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki tiga ciri yaitu:

1. Ciri fiksatif (*fixative property*).

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Misalnya, kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat dijadikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar.

3. Ciri distributif (*distributive property*)

Media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada

sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu, contohnya rekaman video. Dalam penggunaan media siswa pendidik atau pengajar juga harus memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan media. Hal ini dimaksudkan agar media yang digunakan oleh pengajar itu efektif dan efisien. Menurut Sudjana dan Rivai (2009: 4-5) ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan pendidik dalam memilih media.

3.1 Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran

Media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran.

3.2 Dukungan terhadap isi bahan pengajaran

Bahan pengajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

3.3 Kemudahan memperoleh media

Media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh pendidik pada waktu mengajar.

3.4 Keterampilan pendidik dalam menggunakannya

Apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah pendidik dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.

3.5 Tersedia waktu untuk menggunakannya

Media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

3.6 Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Memilih media pembelajaran atau pendidikan harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media, pendidik harus mengetahui karakteristik dan kriteria media yang akan digunakan untuk mengajar di dalam kelas supaya media tersebut bisa digunakan secara maksimal.

Penggunaan media yang efektif sangat penting dalam proses pengajaran. Pemilihan media yang efektif dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan dalam proses pengajaran yang dilakukan di kelas. Nana dan Ahmad (2010) mengemukakan bahwa penggunaan media tidaklah dilihat menurut kecanggihan media, tetapi penggunaan media menurut peranan dan fungsi media tersebut. Penggunaan media sangat bergantung pada tujuan pengajaran bahan ajar, kemudahan memperoleh media dan kemampuan pendidik dalam penggunaan media tersebut.

Penggunaan media yang efektif, Heinich dan kawan-kawan (Kustandi dan Sutjipto, 2011:83-84) menyarankan beberapa kegiatan utama dalam perencanaan siswa, yaitu menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, merumuskan

tujuan siswa, memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan media yang tepat, menggunakan materi dan media, meminta tanggapan siswa serta mengevaluasi proses belajar. Setelah selesai melakukan perencanaan siswa, dilanjutkan dengan pemilihan media yang tepat. Ada beberapa kriteria untuk pemilihan media yang tepat. Kustandi dan Sutjipto (2011:85) menyebutkan beberapa kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, di antaranya harus sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran, tepat mendukung isi pelajaran, praktis dan dapat dimanfaatkan berkali-kali dalam proses pengajaran. Pendidik terampil menggunakan media tersebut dan tepat sasaran kepada kelompok kecil atau kelompok besar dalam pengajaran serta mutu teknis pada media tertentu seperti *slide show* agar memperjelas penjelasan pendidik dalam proses pengajaran.

Selanjutnya Nana dan Ahmad (2010:23) menjelaskan bahwa terdapat enam kriteria penting dalam pemilihan media.

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran yaitu pemilihan media dipilih atas dasar tujuan-tujuan dalam pengajaran.
2. Mendukung terhadap isi bahan ajar yaitu bahan ajar membutuhkan bantuan media berupa fakta agar mudah dipahami oleh siswa.
3. Media harus mudah diperoleh atau dibuat.
4. Pendidik terampil dalam penggunaan media yang digunakan dalam proses pengajaran.
5. Tersedianya waktu dalam penggunaan media.
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh pendidik dapat diterima oleh siswa.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, setelah pembuatan kegiatan perencanaan pengajaran yang panjang, maka pendidik dapat menentukan kriteria pemilihan media. Untuk membuat media menjadi lebih efektif dalam proses pengajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran, tepat mendukung isi pelajaran, berkonsep, praktis, dan bertahan lama. Pengajar terampil dapat menggunakan media tersebut tepat sasaran terhadap pengelompokan sasaran kelompok kecil atau kelompok besar dalam pengajaran serta mutu teknis pada media tertentu seperti *slide show* untuk memperjelas materi dalam proses pengajaran serta memiliki waktu dan sesuai dengan taraf berfikir siswa.

3. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Arsyad (2014:31) berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

4. Hakikat Permainan Kartu dan Dadu

Permainan kartu kata merupakan permainan kata yang terdapat di dalam kartu. Media kartu termasuk dalam jenis media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Media kartu ini berisi kata-kata yang dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam mata pelajaran bahasa. Media kartu

kata ini termasuk dalam media *flash card*. Arsyad (2011: 190) berkata bahwa *flash card* adalah kartu kecil berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol tersebut.

Menurut Suyatno (2004: 66-68) permainan kartu kata merupakan jenis pembelajaran kata melalui kartu. Kartu tersebut berukuran lebar 2 cm dan panjang 15 cm yang di dalamnya tertulis kata tunggal. Permainan ini dapat diterapkan secara individual maupun kelompok. Permainan kartu kata ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah, senang, dan bergairah dalam memahami kata melalui proses yang dilaluinya sendiri.

Bono (dalam Dananjaya, 2010: 169-170) menyatakan bahwa tujuan dari permainan kartu kata ini antara lain, (1) berlatih mengembangkan ide dari sebuah kata, (2) melatih keterampilan siswa. Kemudian Bono menjelaskan tentang proses permainan kartu kata ini yaitu, (1) kartu kata dibagikan, (2) siswa membuat kalimat dari kata yang sudah ada, (3) banyaknya kata yang dibuat dalam kalimat sesuai dengan instruksi pendidik.

Berikut langkah-langkah permainan kartu kata, (1) pendidik menjelaskan materi yang akan diajarkan, (2) pendidik membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, (3) pendidik membagikan kartu kata yang telah disiapkan sebelumnya, tiap kelompok menerima kurang lebih 15 media kartu kata, (4) pendidik meminta siswa untuk menyusun kartu tersebut menjadi ide pokok karangan, (5) siswa bercerita berdasar rangkaian kartu tersebut selama kurang lebih 10 menit, (6) pendidik dan siswa mengoreksi bersama.

Bono (dalam Dananjaya, 2010: 170) menambahkan bahwa media permainan kartu kata ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya (1) menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar dan dapat memacu kreativitas siswa, (2) praktis, (3) mudah menyampaikannya, dan (4) dapat digunakan untuk kelompok besar ataupun kecil. Akan tetapi media permainan ini juga memiliki kekurangan yaitu siswa tidak dibiarkan mencari kosakata sendiri karena terpatok pada kosakata yang diberikan oleh pendidik. Adapun cara mengatasi kelemahan tersebut adalah pendidik sebaiknya mengkondisikan siswa agar tidak terlalu berpegang teguh pada kartu kata yang sudah mereka susun sebelumnya. Siswa diharapkan bisa lebih mengembangkan kalimat sederhana yang sudah tersusun dalam media kartu kata tersebut.

Dadu adalah bentuk dari suatu benda yang biasanya kita gunakan dalam permainan. Dalam Wikipedia menyebutkan “kata Dadu berasal dari bahasa latin “datum” yang berarti sesuatu yang diberikan atau dimainkan. Dadu adalah sebuah obyek kecil yang umumnya berbentuk kubus yang digunakan untuk menghasilkan angka atau simbol acak”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002:228) pengertian dadu adalah kubus kecil berisi (biasanya terbuat dari kayu, tulang, gading, atau plastik), pada sisinya diberi mata 1-6 yang diatur sedemikian rupa sehingga dua sisi yang saling berhadapan selalu berjumlah 7. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dadu sebagai alat bantu untuk menentukan subjek bahasa Prancis supaya kata kerja yang terdapat di dalam kartu dapat dikonjugasikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan kartu kata adalah permainan dengan menggunakan media kartu yang berukuran lebar 2 cm dan panjang 15 cm, di dalamnya tertulis kata tunggal yang dapat dimainkan secara individu maupun kelompok. Tujuan permainan kartu kata ini secara garis besar adalah untuk menambah perbendaharaan kosakata siswa serta melatih mereka untuk mengembangkan ide dari sebuah kata sederhana dengan di bantu dadu untuk menentukan subjek apa yang akan mereka dapatkan supaya mereka bisa mengkonjugasikan kata kerja yang ada di dalam kartu.

D. Penelitian yang Relevan

Banyak peneliti yang menggunakan kartu dalam penelitiannya, namun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sleman” yang diteliti oleh Tika Fajar Octavien pada tahun 2013 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 1 Sleman. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan dua variabel, yakni variabel bebas (media Kartu Kata) dan variabel terikat (pembelajaran menulis bahasa Jerman). Populasi dalam eksperimen ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sleman tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 189 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana yaitu melalui undian. Melalui cara tersebut, maka kelas yang akan digunakan sebagai sampel adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMAN 1 Sleman. Perbedaan penelitian

tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada media di mana peneliti menggunakan dadu sebagai alat bantu untuk melengkapi kartu kata. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis juga terdapat pada media. Media utama dalam penelitian tersebut yang dilakukan oleh penulis adalah sama yaitu media kartu kata.

E. Kerangka Berpikir

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan PPL diketahui bahwa kemampuan pengkonjugasian siswa SMA Negeri 9 Yogyakarta masih kurang. Bagi siswa, mengkonjugasikan kata kerja bahasa Prancis merupakan hal yang sulit, hal ini dikarenakan, siswa tidak diajarkan secara detail bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja dalam bahasa Prancis. Seorang pengajar hendaknya kreatif dan aktif dalam mengembangkan materi pengajarannya, baik dari segi teknik maupun metode, media, agar dapat memotivasi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu dan dadu

Menurut penulis, media kartu dan dadu ini dapat membantu siswa untuk mengkonjugasikan kata kerja bahasa Prancis. Siswa bisa belajar mengkonjugasikan kata kerja bahasa Prancis dengan cara mencari dan mengkonjugasikan kata kerja yang ada di dalam kartu dengan cara mencocokkan dengan subjek yang didapat dari dadu yang mereka kocok sendiri. Kemudian, kata kerja tersebut dapat dikembangkan sehingga siswa mampu membuat kalimat.

Kartu dan dadu merupakan media untuk membantu pengkonjugasian kata kerja bahasa Prancis, sehingga dapat memacu siswa agar lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Prancis.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Kemampuan Pengkonjugasian kata kerja bahasa Prancis siswa kelas XI di SMA N 9 Yogyakarta akan meningkat apabila menggunakan media kartu dan dadu”.

BAB III

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

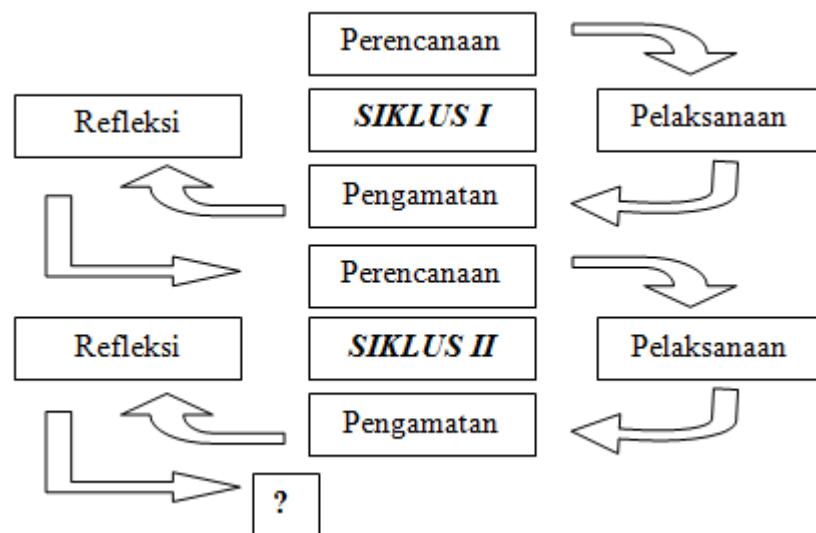
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2013: 149) PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan tindakan tersebut. Menurut Arikunto (2014: 58) PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas bukan pada silabus, materi, dan lain-lain ataupun hasil belajar siswa. Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu *plan* (berencana), *act* (bertindak), *observe* (mengamati), dan *reflect* (merefleksi). PTK harus menyangkut upaya pendidik dalam proses siswa di dalam kelas untuk mencapai hasil yang optimal. PTK pada dasarnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan siswa di sekolah,
2. Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pendidikan di dalam dan luar kelas,
4. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan,
5. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu

pendidikan dan siswa secara berkelanjutan (*sustainable*), Arikunto (2014: 61).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain PTK model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart (melalui Arikunto, 2014: 16)

Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan Taggart



Berdasarkan gambar di atas, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni dimulai dari komponen *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), kemudian *observe* (pengamatan) dan *reflect* (refleksi). Pada siklus I yang terdapat pada gambar di atas akan berputar menjadi siklus II dengan komponen yang sama dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya secara beruntun hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sagan 1 Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pengalaman peneliti sebagai alumni SMA N 9 Yogyakarta dan peneliti juga melaksanakan kegiatan PPL di sekolah tersebut. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester gasal Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu bulan September 2015 sampai dengan bulan November 2015. Dalam proses KBM siswa belajar di dalam laboratorium. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMAN 9 Yogyakarta. Jumlah siswa dalam kelas tersebut berjumlah 30 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pengkonjugasian bahasa Prancis Siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta dengan menggunakan media kartu dan dadu.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat langkah pokok, yaitu *plan* (berencana), *act* (bertindak), *observe* (mengamati), dan *reflect* (merefleksi). Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas. Identifikasi masalah tersebut dilakukan melalui wawancara dengan pendidik, observasi kelas, dan pemberian angket pada siswa, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah yang akan dilakukan antara peneliti dan guru.

b. Penyelesaian masalah

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama pendidik yang bertindak sebagai kolaborator menentukan masalah yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan pendidik bersepakat untuk mengupayakan peningkatan pengkonjugasian bahasa Prancis siswa dengan menggunakan media kartu dan dadu

c. Penentuan perencanaan

Setelah masalah yang ditentukan telah diupayakan pemecahannya, kemudian peneliti dan pendidik menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang telah diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya yang akan ditempuh dalam penelitian ini.

d. Persiapan tindakan

Berikut ini adalah berbagai persiapan tindakan yang perlu dilakukan oleh pendidik dan peneliti.

1) Menyusun rencana pembelajaran bahasa Prancis.

- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan media kartu dan dadu untuk pengkonjugasian kata kerja pada siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jalannya proses siswa pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Peneliti dan pendidik melakukan pengamatan secara tertulis dan didokumentasikan dengan menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh peneliti dan pendidik sebagai sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perubahan dari tindakan, baik perubahan positif maupun perubahan negatif serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti dan pendidik juga mendiskusikan rancangan tindakan berikutnya. Peningkatan yang

terjadi pada tindakan yang telah dilakukan, kemudian diteruskan kembali hingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan di atas merupakan unsur dari sebuah siklus yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kembali lagi ke langkah semula. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2013: 84), instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes pengkonjugasian, lembar observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumen tugas siswa. Selain itu instrumen pendukung untuk akurasi data adalah dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir siswa.

1. Lembar observasi

Tabel 1 Lembar Observasi

Indikator	Skor			
	3	2	1	0
1. Interaksi siswa dengan pendidik.				
2. Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok.				
3. Perhatian siswa terhadap pendidik.				
4. Keaktifan siswa dalam bertanya.				
5. Disiplin dalam kehadiran				

Penjelasan:

Skor 3 : Sangat Memperhatikan

Skor 2 : Memperhatikan

Skor 1 : Tidak Memperhatikan

Skor 0 : Sangat Tidak Memperhatikan

Lembar observasi di atas selanjutnya akan dicatat dalam catatan lapangan secara lengkap dan jelas. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai sumber data untuk didiskusikan, dianalisis, dan ditafsirkan.

2. Angket

Indikator Angket Penelitian Siswa

1. Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran menulis bahasa Prancis.
2. Motivasi siswa membuat tulisan atau karangan sederhana dengan menggunakan bahasa Prancis setelah penerapan media kartu dan dadu.
3. Kesesuaian media kartu dan dadu untuk keterampilan menulis bahasa Prancis.
4. Penggunaan media kartu dan dadu dalam latihan menulis bahasa Prancis.
5. Hambatan dan kesulitan dalam belajar menulis bahasa Prancis.

Indikator Angket Penelitian Guru

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan media kartu dan dadu.
2. Sikap dan motivasi siswa setelah penerapan media kartu dan dadu dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis.
3. Manfaat penggunaan media kartu dan dadu dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis.
4. Peningkatan prestasi siswa setelah penerapan media kartu dan dadu dalam keterampilan menulis.
5. Kesesuaian penggunaan media kartu dan dadu dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai alat untuk mencatat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung di SMA N 9 Yogyakarta. Catatan lapangan juga digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

4. Dokumen tugas siswa

Dokumen tugas siswa ini digunakan untuk mengetahui ihasil kerja siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.

5. Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi siswa (Sanjaya, 2013: 99). Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengkonjugasian bahasa Prancis dengan materi *La Famille*. Indikator tes ini memuat tema pada materi kelas XI semester gasal yang terdapat pada silabus.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, catatan lapangan, dan dokumentasi. Keterangan lebih lanjut mengenai teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sanjaya (2013: 86) mengungkapkan bahwa “observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan ketentuan-ketentuan observasi

tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan lembar observasi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mengenai sikap dan motivasi siswa saat tindakan dilakukan.

2. Kuesioner

Kuesioner dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan menggunakan lembar angket yang telah dipersiapkan untuk menjangkit data yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa tentang beberapa pertanyaan yang diajukan secara tertulis.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk melihat semua peristiwa yang terjadi pada saat tindakan dilakukan. Catatan lapangan ini juga berguna untuk peneliti dalam melihat perkembangan siswa dengan tindakan-tindakan yang dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat seperti kamera untuk mendokumentasikan aktivitas selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Arikunto (2006 : 131) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yaitu pertama, data kualitatif yang berbentuk kalimat seperti hasil observasi, angket catatan lapangan dan lain-lain yang dianalisis dengan

menggunakan deskriptif kualitatif. Kedua, data kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data kuantitatif ini diperoleh dari skor tes yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui siklus-siklus yang telah direncanakan hingga masalah yang dihadapi bisa dipecahkan/berkurang sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Data yang telah terkumpul perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

a. Validitas

Terdapat tiga kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian. Kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut (Borg dan Gall dalam Wiriaatmadja, 2010: 164-168):

i. Validitas demokratik

Validitas demokratik adalah kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektifitas peneliti terhadap hasil penelitian. Pendidik bahasa

Prancis di SMA N 9 Yogyakarta bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

ii. Validitas proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses yang dikembangkan pada saat penelitian tindakan dilaksanakan. Misalnya, bagaimana permasalahan disusun kerangka pemikirannya dan bagaimana penyelesaiannya, sedemikian rupa sehingga peneliti mendapat kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru.

iii. Validitas dialogik

Kriteria ini merujuk pada diskusi yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Melakukan diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

b. Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, yaitu dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Madya, 2007: 45). Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement*. Yang

bertindak sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini adalah guru pembimbing di SMA N 9 Yogyakarta, yaitu Bapak Edy Susila Wardaya, S.Pd. Peneliti mengonsultasikan hasil penelitian di setiap siklus kepada guru pembimbing dan meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang terdapat di lapangan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Menurut Somadaya (2013: 76) ada dua indikator keberhasilan PTK.

1. Keberhasilan proses

Keberhasilan ini dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh siswa selama proses tindakan sedang berlangsung. Perubahan positif yang dilihat dari segi sikap, perilaku saat mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut bisa dilihat dari lembar observasi selama proses pembelajaran. Misalnya keterlibatan aktif siswa pada saat proses siswa, interaksi dengan pendidik atau teman.

2. Keberhasilan hasil

Keberhasilan ini dilihat dari peningkatan hasil prestasi yang dicapai oleh siswa dalam pengkonjugasian dengan menggunakan media kartu dan dadu selama proses tindakan dilakukan. Peningkatan ini bisa diketahui dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yaitu, pra tindakan, siklus satu, dan siklus dua. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, serta (4) refleksi tindakan. Sebelum memasuki siklus I peneliti melakukan pratindakan. Berikut ini adalah uraian dari pratindakan dan masing-masing siklus.

A. Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang peduli dengan pembelajaran bahasa Prancis. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran. Kebanyakan dari siswa asyik bermain *gadget*, mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya. Siswa juga cenderung pasif ketika mengikuti pelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil angket pra-tindakan yang dikumpulkan peneliti mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini, sebagian besar (70%) siswa mengaku bahwa mereka menyukai bahasa Prancis. Tetapi, siswa menjadi kurang berminat dengan pembelajaran bahasa Prancis dikarenakan media pengajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Cara dan sikap guru dalam mengajar sedikit kaku dan menegangkan serta siswa juga masih merasa kesulitan untuk mengkonjugasikan kata

kerja bahasa Prancis Karena menurut mereka pengkonjugasian kata kerja bahasa Prancis itu rumit.

Untuk mendapatkan hasil awal, selain menyebarkan angket dan observasi peneliti juga melakukan *pre-test*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada saat pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 SMA N 9 Yogyakarta.

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan, diketahui 3 orang siswa (10%) mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 77. Sedangkan 25 orang siswa (83,3%) mendapat nilai di bawah standar nilai KKM. Distribusi nilai *pre-test* bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi nilai *pre-test* dalam skala 100

Skor	Frekuensi
81 – 90	2
76 – 80	1
71 – 75	6
66 – 70	11
60 – 65	8

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengkonjugasian bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 SMA N 9 Yogyakarta tergolong rendah. Karena, hanya 3 orang siswa (10%) yang mencapai nilai KKM.

Berdasarkan dari data awal yang sudah diperoleh serta berbagai pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini, maka perlu disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan pengkonjugasian siswa kelas XI IPA 3 melalui penggunaan media kartu dan dadu dalam pembelajaran bahasa Prancis. Media kartu dan dadu akan membantu siswa dalam memperoleh ide serta penguasaan kosakata. Selain itu pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.

B. Hasil

Berikut adalah uraian dari masing-masing siklus.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada kegiatan ini, peneliti dan guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti menjelaskan kepada guru mengenai permasalahan yang dialami siswa kelas XI IPA 3 berdasarkan hasil observasi dan *pre-test* yang telah dilaksanakan. Peneliti dan guru bersepakat bahwa tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2015 dan 31 Oktober 2015 sekaligus pemberian *post-test* 1.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan untuk tindakan dan 30 menit terakhir di pertemuan kedua untuk pelaksanaan *post test I*. Adapun pelaksanaan tindakan tiap-tiap siklus akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pertemuan ke-1 siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2015 dengan waktu (2x45 menit). Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Peneliti dan guru memulai pelajaran dengan memberi salam "*bonjour*" kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan melihat kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai. Pada pertemuan hari pertama ada dua orang siswa yang tidak masuk karena

izin dan sakit. Guru mempersilakan peneliti untuk segera memulai pelajaran dan menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti. Sebelum memulai pelajaran peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa.

Pada awal pembelajaran peneliti bertanya kepada siswa apakah mereka sudah pernah belajar tentang pengkonjugasian. Sebagian siswa menjawab sudah pernah diajarkan pengkonjugasian ketika kelas X namun sebagian yang lain menjawab belum pernah diajarkan. Kemudian peneliti bertanya kembali kata kerja apa sajakah yang sudah mereka dapat dalam materi *la maison* sesuai dengan sub tema yang mereka pelajari pada saat itu. Sebagian siswa menjawab *appeler*, *manger*, *lire*, dan *boire*. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan meminta siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kosakata dan kata kerja yang berhubungan dengan *la maison*. Peneliti menegaskan apabila masih ada materi yang belum dimengerti bisa ditanyakan. Ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya dan asyik dengan *handphone* mereka bahkan ada yang terang-terangan bermain *game* dengan menggunakan laptop yang mereka bawa.

Selanjutnya peneliti menjelaskan cara bermain kartu dan dadu kepada siswa dan kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7-8 siswa. Kemudian peneliti membagikan 1 paket media kepada tiap-tiap kelompok. Setelah itu siswa bermain menggunakan media yang sudah dibagikan. Peneliti melibatkan siswa dalam membuat kalimat, supaya mereka aktif dan mandiri. Peneliti berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan

siswa. 15 menit sebelum pembelajaran selesai peneliti meminta siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis. Namun tidak ada siswa yang berani atau tidak mau untuk maju ke depan. Akhirnya peneliti memanggil nama siswa untuk maju ke depan dan mengoreksi pekerjaan siswa bersama-sama. Setelah waktu habis, peneliti menutup pelajaran dan mengingatkan kepada siswa bahwa pertemuan mendatang akan diadakan tes. Peneliti mengucapkan salam. “*Au revoir*”.

2) Pertemuan ke- 2 siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2015 dengan waktu (2x45 menit). Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Peneliti dan guru memulai pelajaran dengan memberi salam “*bonjour*” kemudian mengecek kehadiran siswa serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Pada pertemuan kedua semua siswa masuk namun ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas karena mengurus kegiatan di sekolah. Sebelum pelajaran dimulai Peneliti dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru mempersilahkan peneliti untuk memulai pelajaran dan menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti. Pada awal pembelajaran seperti biasa peneliti bertanya kepada siswa mengenai materi minggu sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai. Pada pertemuan kedua ini peneliti sedikit menjelaskan cara pengkonjugasian kata kerja bahasa Prancis dan juga memberikan beberapa tambahan kosakata yang berhubungan dengan materi *la maison* seperti *lire*,

regarder, dan *voir*. Setelah itu peneliti bertanya apakah ada yang mau bertanya. Beberapa siswa ada yang bertanya kepada peneliti dan peneliti segera menjawab pertanyaan tersebut. Untuk mempersingkat waktu peneliti menyuruh siswa untuk berkelompok dan peneliti segera membagikan 1 paket media kepada tiap-tiap kelompok. Peneliti menjelaskan bahwa siswa memiliki waktu 20 menit untuk bermain dengan media kartu dan dadu dan 10 menit untuk mengoreksi hasil dari permainan mereka karena 30 menit sebelum pelajaran selesai peneliti akan memberikan *post-test*. Kemudian siswa mulai bermain dengan menggunakan media yang sudah diberikan. Setelah waktu habis siswa segera mengoreksi hasil dari permainan mereka. Setelah itu peneliti memberikan soal *post-test* dan siswa mengerjakan. Ketika bel berbunyi peneliti segera mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan menutup pelajaran serta mengucapkan salam *au revoir*

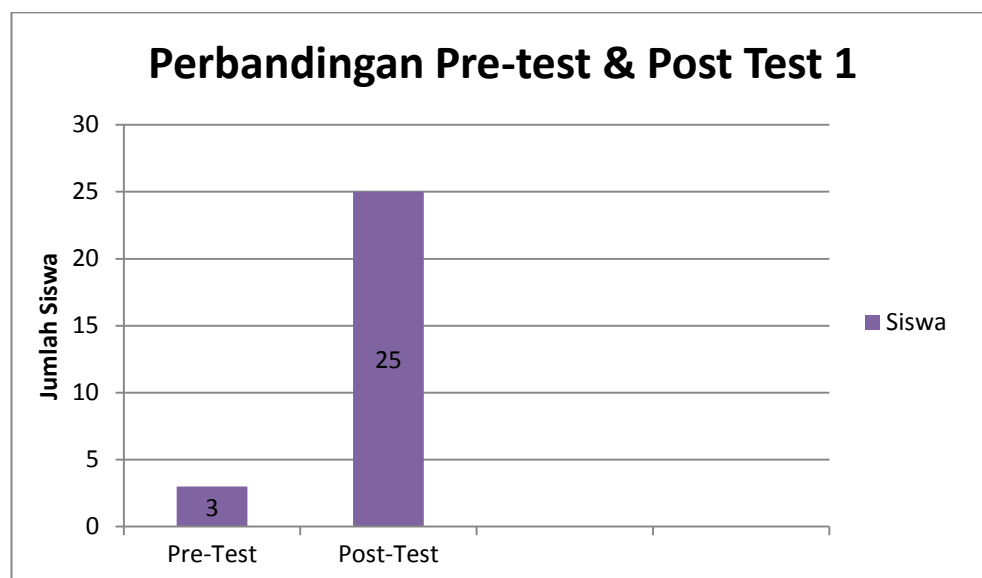
c. Hasil Tes Siklus I

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, kemudian dilakukan evaluasi *post-test* 1 dengan memberikan test tertulis menggunakan kata kerja yang terdapat pada kartu yang sudah dimainkan. Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan sekaligus pelaksanaan *post-test* jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan.

Pada *post-test* 1, siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 25 orang dengan skor tertinggi 90 sebanyak satu orang dan skor terendah 65 sebanyak

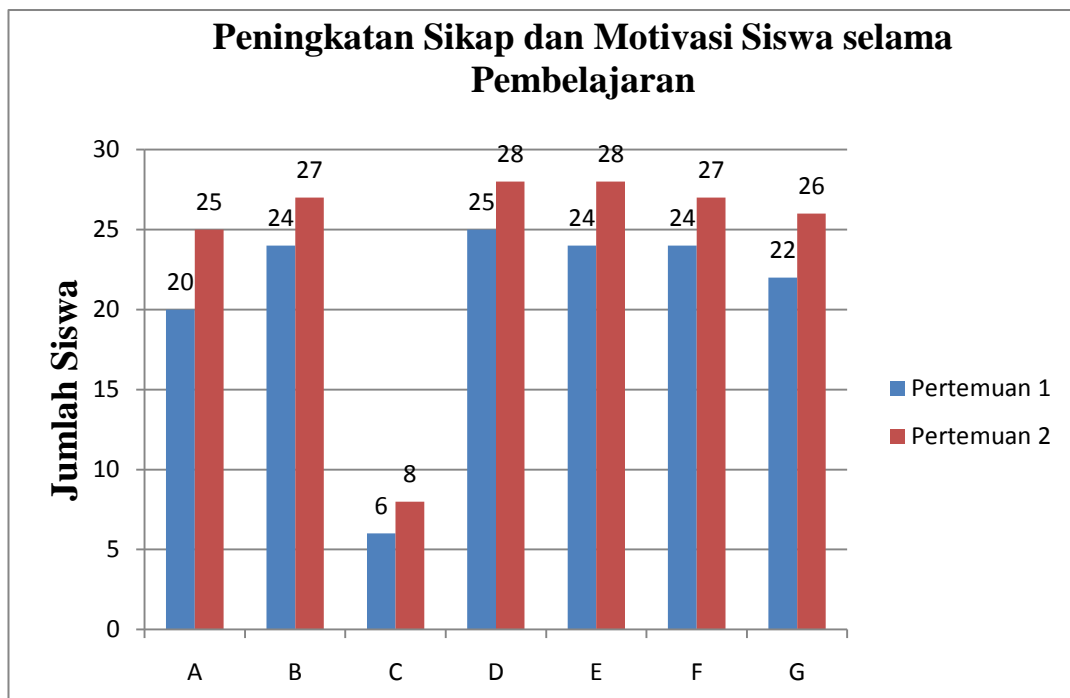
satu orang pada skala maksimal 100. Distribusi dari nilai pada *post-test* 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Grafik 1. Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test*



d. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui perubahan sikap dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Prancis. Selain sikap dan motivasi peneliti juga ingin mengetahui hasil belajar siswa selama menggunakan media kartu dan dadu pada keterampilan menulis. Terdapat delapan indikator sikap dan motivasi yang akan diamati. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah berlangsung pada siklus I, diperoleh gambaran tentang peningkatan sikap dan motivasi siswa serta hasil belajar siswa. Berikut ini grafik tentang peningkatan sikap dan motivasi siswa selama siklus I.

Grafik 2. Grafik Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa selama Pembelajaran

Keterangan grafik:

A: senang mengikuti pelajaran

B: perhatian siswa terhadap guru

C: aktif bertanya kepada guru

D: aktif berdiskusi dengan teman

E: disiplin dalam kehadiran

F: berusaha mengerjakan tugas tepat waktu

G: berusaha mendapatkan nilai baik.

Berdasarkan grafik di atas pada pertemuan pertama siklus I ada 20 siswa (68,75%) yang senang dengan pembelajaran bahasa Prancis jika menggunakan media. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang senang mengikuti pelajaran bahasa Prancis bertambah 5 siswa menjadi 25 siswa (90,6%). Hal tersebut terlihat dari antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media. Mereka sangat senang karena pembelajaran jadi lebih menarik. Penggunaan media dapat membantu

siswa dalam memahami pembelajaran. Perhatian siswa terhadap guru pada pertemuan pertama adalah sejumlah 24 siswa (78,12%) dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebanyak 3 siswa menjadi 27 siswa (84,37%). Pada pertemuan pertama banyak siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan bermain *handpone*. Namun pada pertemuan kedua siswa mulai memperhatikan guru ketika menjelaskan materi atau menjawab materi yang belum dipahami. Untuk indikator aktif bertanya kepada guru pada pertemuan pertama hanya ada 6 siswa (18,75%). Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Namun, pada pertemuan kedua siswa sudah mulai aktif bertanya misal mengenai kosakata yang belum dimengerti atau cara membuat kalimat, yang mulanya hanya 6 siswa kini bertambah menjadi 8 siswa (28,12%). Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan temannya mengalami peningkatan pada pertemuan pertama ada 24 siswa (75%) dan pada pertemuan kedua ada 28 siswa (87,5%). Dilihat dari proses pembelajaran kebanyakan dari siswa (66,7%) atau 20 siswa, senang apabila diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya. Kemudian untuk disiplin dalam kehadiran ini sudah sangat baik karena pada pertemuan pertama hanya dua siswa (6,7%) yang tidak masuk dikarenakan sakit dan pada pertemuan kedua semua siswa berangkat 30 siswa (100%). Untuk indikator berusaha mengerjakan tugas tepat waktu, pada pertemuan pertama ada 22 siswa (68,75%) karena masih terlihat ada beberapa siswa yang masih enggan untuk mengerjakan tugas.

Akan tetapi, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 26 siswa (81,25%) siswa sudah mulai berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan walaupun masih terdapat kesalahan dalam penulisan. Selanjutnya pada indikator berusaha mendapatkan nilai baik pada pertemuan pertama ada 25 siswa (78,12%) dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 27 siswa (84,37%). Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika maju ke depan untuk menuliskan jawaban serta keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua setiap indikator sikap dan motivasi mengalami peningkatan.

e. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa pemberian materi pelajaran, latihan menulis dengan menggunakan media kartu dan dadu, menyusun kata, dan evaluasi. Kemudian, peneliti melakukan evaluasi refleksi 1 terhadap keberhasilan maupun kekurangan tindakan siklus I bersama dengan guru (kolaborator). Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus I.

1. Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran sudah berjalan dengan baik, selain itu untuk sikap dan motivasi siswa juga sudah baik dilihat dari grafik peningkatan sikap dan motivasi siswa selama siklus I. Dari segi prestasi, perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test I* terlihat ada peningkatan.

2. Tempat duduk sebaiknya diacak supaya yang laki-laki tidak menggerombol menjadi satu barisan karena kebanyakan dari mereka asyik ngobrol sendiri dan bermain *handphone*. Hal tersebut dilakukan supaya proses pembelajaran menjadi kondusif.

Selain refleksi yang dilakukan peneliti bersama dengan guru kolaborator, peneliti juga membagikan angket refleksi tindakan siklus I untuk siswa. Berikut hasil rangkuman angket siswa pada tindakan di siklus I.

Tabel 3. Angket Siswa Siklus I

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban Siswa
1.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran bahasa Prancis jika dibantu dengan menggunakan media? Jelaskan!	29 siswa yang menyatakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran bahasa Prancis jika dibantu dengan media. Dan ada 1 siswa yang menjawab kadang iya kadang tidak
2.	Apakah dengan menggunakan media kartu dan dadu dapat membantu kalian dalam memunculkan ide atau gambaran untuk membuat sebuah tulisan? Jelaskan!	27 siswa yang menjawab dengan media kartu dan dadu akan membantu mereka dalam memunculkan ide atau gambaran. Sedangkan 3 siswa menjawab tidak
3.	Apakah media kartu dan dadu dapat memudahkan kalian dalam berlatih menulis pada pembelajaran menulis bahasa Prancis? Berikan alasan!	24 siswa menyatakan dengan media kartu dan dadu akan memudahkan dalam berlatih menulis bahasa Prancis. 3 siswa menjawab tidak, dan 3 siswa menjawab bisa jadi
4.	Apakah setelah diterapkannya media kartu dan dadu dalam pembelajaran pengkonjugasian bahasa Prancis, kemampuan kalian meningkat? Jelaskan!	24 siswa menyatakan kemampuan pengkonjugasian mereka meningkat setelah diterapkannya media kartu dan dadu dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan menulis. 6 siswa menyatakan mungkin bisa

		meningkat sedikit.
5.	Apa kelebihan dan kekurangan dari media kartu dan dadu? Jelaskan!	29 siswa menyatakan kelebihan dari penggunaan media kartu dan dadu yaitu lebih dimengerti, lebih mudah dan lebih menarik serta menambah kosakata. 1 siswa tidak menjawab. 24 siswa menyatakan kekurangan dari media kartu dan dadu adalah alat yang terbatas membuat siswa susah untuk bermain, 6 siswa tidak menjawab.
6.	Apakah kalian termotivasi untuk membuat sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa Prancis, setelah diterapkannya media kartu dan dadu?	22 siswa menyatakan langsung termotivasi untuk membuat tulisan dengan menggunakan bahasa Prancis. 8 siswa menyatakan mungkin, bisa jadi, dan belum.
7.	Menurut kalian apakah media kartu dan dadu sudah tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa Prancis?	26 menyatakan sudah tepat. 4 siswa menyatakan belum dan mungkin.

Berikut ini kesimpulan dari tabel di atas.

1. Dengan menggunakan media kartu dan dadu siswa menjadi lebih mudah untuk memunculkan ide menulis dan mudah mencerna pembelajaran
2. Dengan media kartu dan dadu siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk membuat sebuah tulisan berdasarkan kosakata yang ada di kartu dan dadu.

Berdasarkan masukan tindakan siklus I, peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dengan cara memberikan pembelajaran pada siklus II. Materi pelajaran yang akan digunakan pada siklus II sama

dengan materi pada siklus I, yakni materi pelajaran bahasa Prancis dengan tema *la maison*. Semua kekurangan yang ada di kartu dan dadu siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II bermaksud agar tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis siswa dapat mencapai target yang diinginkan, yakni 100% siswa dapat mencapai nilai KKM keterampilan menulis bahasa Prancis.

2. Siklus II

a. Hipotesis Tindakan Siklus II

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus II dan berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada tindakan siklus I, hipotesis yang diajukan pada siklus II adalah dengan menerapkan media kartu dan dadu serta menggunakan kosakata yang disusun sendiri oleh siswa bersama dengan kelompoknya pada pembelajaran bahasa Prancis. Stimulus untuk melahirkan ide siswa akan menjadi lebih meningkat dan kegiatan belajar mengajar akan lebih fokus dan kondusif jika siswa tidak menentukan sendiri kelompok mereka namun diacak dengan sistem berhitung.

b. Perencanaan

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan siklus I kemudian peneliti dan guru kolaborator merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan-

kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus II.

Pertama, peneliti dan guru kolaborator bersepakat pembentukan kelompok di siklus II ini ditentukan oleh peneliti dengan cara berhitung dari angka 1-7 berulang sampai semua siswa mendapatkan kelompok. Kemudian, setiap kelompok diperintahkan untuk membuat kalimat dengan menggunakan kosakata yang didapat dari kartu.

c. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II dalam upaya untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan pengkonjugasian bahasa Prancis dengan media kartu dan dadu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk tindakan dan 30 menit terakhir di pertemuan kedua untuk pelaksanaan *post test* II. Adapun pelaksanaan tindakan tiap-tiap siklus akan di jelaskan sebagai berikut.

1) Pertemuan ke-1 siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 November 2015 dengan waktu (2x45 menit). Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Peneliti memulai pelajaran dengan memberi salam "*bonjour*" kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan melihat kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai. Pada pertemuan pertama siklus II ada tiga orang siswa yang tidak masuk karena izin mengikuti lomba di luar sekolah.

Pada awal pembelajaran peneliti menanyakan materi minggu sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai. Sebelum melanjutkan materi, peneliti mengulas sedikit materi minggu sebelumnya untuk mengingatkan siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa ada sedikit materi tambahan yaitu tentang pengkonjugasian menggunakan subjek *ils* dan *elles*. Peneliti memberikan beberapa contoh pengkonjugasian menggunakan subjek *ils* dan *elles*, kemudian peneliti menyebutkan kata *regarder* dan bertanya kepada siswa tentang perubahan kata tersebut setelah dikonjugasikan menggunakan subjek *ils* dan *elles*. Beberapa siswa mulai berani untuk tunjuk tangan serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan cara berhitung dari 1-7 berulang sampai semua siswa mendapatkan kelompok. Setelah semua siswa mendapatkan kelompok peneliti membagikan 1 paket media kepada setiap kelompok untuk dimainkan dengan aturan yang sama seperti siklus sebelumnya. Peneliti berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan siswa. 15 menit sebelum pembelajaran selesai peneliti meminta siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis. Siswa berebutan untuk maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil kerja mereka. Kemudian peneliti bersama dengan murid mengoreksi kalimat yang ada di papan tulis. Setelah dikoreksi kemudian peneliti menyuruh perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Setelah waktu habis, peneliti menutup pelajaran

dan mengingatkan kepada siswa bahwa pertemuan mendatang akan diadakan tes. Peneliti mengucapkan salam. “*Au revoir*”.

2) Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 November 2015 dengan waktu (1x45 menit) karena pada jam kedua akan digunakan sekolah untuk kegiatan yang lain. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Peneliti memulai pelajaran dengan memberi salam “*bonjour*” kemudian mengecek kehadiran siswa serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Pada pertemuan kedua semua siswa masuk. Sebelum pelajaran dimulai peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat ketika melaksanakan *post-test II*. Setelah itu peneliti memberikan soal *post-test* dan siswa mengerjakan. Ketika bel berbunyi peneliti segera mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dan menutup pelajaran serta mengucapkan salam *au revoir*.

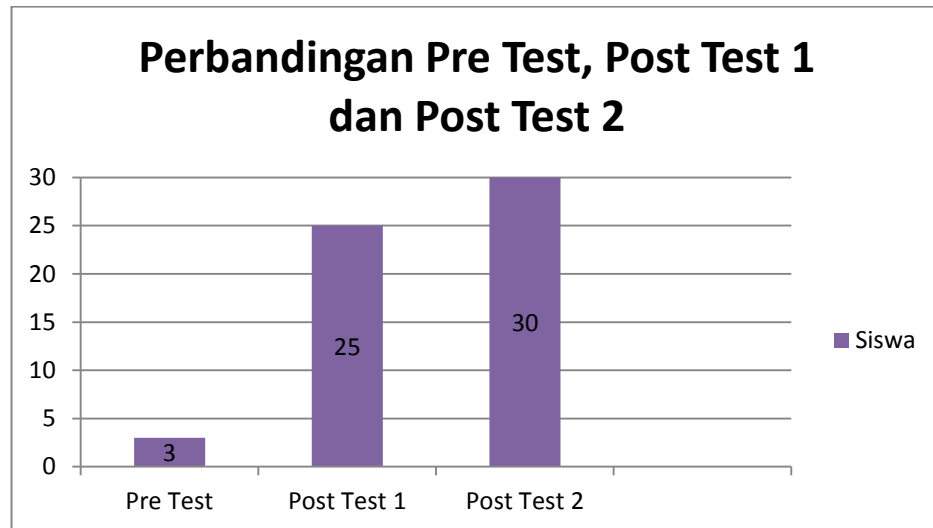
d. Hasil Tes Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, peneliti melakukan evaluasi *post-test 2* dengan memberikan test menggunakan kosakata yang terdapat pada kartu yang sudah dimainkan. Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan sekaligus pelaksanaan *post-test* jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan.

Pada *post-test 2*, semua siswa mencapai KKM dengan skor tertinggi 95 sebanyak 3 orang dan skor terendah 80 sebanyak 15 orang

pada skala maksimal 100. Distribusi dari nilai pada *post-test* 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

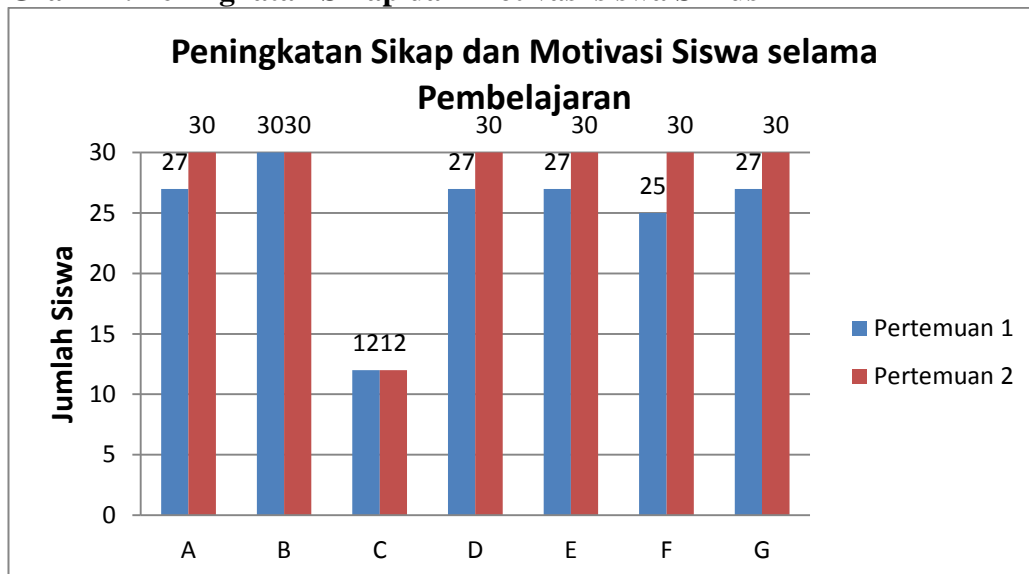
Grafik 3. Distribusi Nilai Post Test 2



e. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2 peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui perubahan sikap dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Selain sikap dan motivasi peneliti juga ingin mengetahui hasil belajar siswa selama menggunakan media kartu dan dadu pada keterampilan menulis. Terdapat delapan indikator sikap dan motivasi yang akan diamati. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah berlangsung pada siklus 2, diperoleh gambaran tentang peningkatan sikap dan motivasi siswa serta hasil belajar siswa. Berikut ini grafik tentang peningkatan sikap dan motivasi siswa selama siklus 2.

Grafik 4. Peningkatan Sikap dan Motivasi siswa Siklus 2



Keterangan grafik:

A: senang mengikuti pelajaran

B: perhatian siswa terhadap guru

C: aktif bertanya kepada guru

D: aktif berdiskusi dengan teman

E: disiplin dalam kehadiran

F: berusaha mengerjakan tugas tepat waktu

G: berusaha mendapatkan nilai baik.

Pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa untuk indikator senang mengikuti pelajaran antara pertemuan pertama dan siklus II mencapai 100%.

Pada pertemuan pertama siklus ke II ada dua orang yang tidak masuk karena sakit. Hal tersebut membuktikan bahwa semua siswa senang dengan pembelajaran Bahasa Prancis dengan menggunakan media kartu dan dadu. Mereka sangat antusias ketika mengikuti pelajaran. Selanjutnya untuk indikator perhatian siswa terhadap guru juga terlihat dari grafik bahwa semua siswa sudah memperhatikan guru (100%). Ketika peneliti atau guru menjelaskan materi pembelajaran siswa memperhatikan dan mencatat

kosakata atau verba yang belum mereka mengerti. Untuk indikator aktif bertanya kepada guru, untuk pertemuan pertama dan kedua siklus II terlihat ada 12 siswa (40%) sudah mulai aktif bertanya. Hal tersebut terlihat ketika peneliti menjelaskan ada siswa yang belum paham, siswa tersebut langsung bertanya kepada peneliti. Siswa sudah berani untuk bertanya atau mengungkapkan sesuatu yang belum mereka mengerti. Kemudian untuk indikator aktif berdiskusi dengan teman pada pertemuan pertama semua siswa juga sudah aktif berdiskusi dengan teman untuk membahas materi yang sudah diajarkan.

Kemudian untuk indikator disiplin dalam kehadiran pada pertemuan pertama ada 3 orang (10%) tidak masuk karena mewakili sekolah untuk mengikuti lomba namun di pertemuan kedua siklus II dapat dilihat bahwa semua siswa masuk (100%). Untuk indikator berusaha mengerjakan tugas pada pertemuan pertama ada 25 siswa (83,3%), pada pertemuan tersebut ketika peneliti memberikan tugas, siswa langsung mengerjakan tugas tersebut namun ada beberapa siswa yang masih enggan atau malas. Pada pertemuan kedua setelah peneliti memberikan motivasi kepada siswa, semua siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas (100%).

f. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus II dilaksanakan setelah pembelajaran dan *post test* II dilaksanakan. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada

siklus II ini berjalan dengan baik. Berikut ini adalah hasil refleksi tindakan siklus II dengan kolaborator yaitu guru mata pelajaran.

1. Siswa bisa mengikuti pelajaran dengan menggunakan media kartu dan dadu.
2. Siswa menjadi lebih paham dalam pengkonjugasian bahasa Prancis
3. Siswa yang mulanya malas untuk membuat tulisan, sudah aktif dan termotivasi setelah penggunaan media kartu dan dadu. Mereka jadi mempunyai banyak ide dalam membuat kalimat berbahasa Prancis setelah bisa mengkonjugasikan kata berbahasa Prancis.
4. Dengan pembentukan kelompok yang diatur oleh peneliti, siswa menjadi lebih fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain melakukan refleksi dengan kolaborator, peneliti juga melakukan refleksi kepada siswa setelah post test II dilaksanakan dengan menyebar angket. Berikut ini hasil angket siklus II dengan siswa.

Tabel 4. Hasil Angket Siklus II

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban Siswa
1.	Apakah kalian senang pada pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan media kartu dan dadu pada tema <i>la famille</i> ? Jelaskan!	28 siswa yang menyatakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran bahasa Prancis jika dibantu dengan media. Dan ada 2 siswa yang menjawab biasa saja.
2.	Apakah penggunaan media kartu dan dadu pada tema <i>la famille</i> dapat membantu untuk pengkonjugasian Bahasa Prancis untuk membuat sebuah tulisan?	27 siswa yang menjawab dengan media kartu dan dadu akan membantu mereka dalam memunculkan ide atau gambaran. Sedangkan 3 siswa menjawab mungkin dan sedikit membantu
3.	Apakah kalian bisa mengikuti pembelajaran dengan baik selama	28 siswa menyatakan mereka dapat mengikuti

	proses pembelajaran berlangsung menggunakan media kartu dan dadu pada tema <i>la famille</i> ?	pembelajaran menulis bahasa Prancis dengan baik. 2 siswa lainnya menjawab lumayan bisa mengikuti, 1 siswa menjawab tidak.
4.	Apakah setelah diterapkannya media kartu dan dadu dalam pembelajaran bahasa Prancis, kemampuan anda meningkat?	27 siswa menyatakan setelah diterapkannya media kartu dan dadu dalam pembelajaran menulis kemampuan mereka meningkat. 2 siswa menjawab lumayan meningkat dan 1 siswa menyatakan tidak
5.	Apakah kalian menemukan kendala dengan penggunaan media kartu dan dadu pada tema <i>la famille</i> ? Jelaskan!	29 siswa menyatakan tidak menemukan kendala dengan menggunakan media kartu dan dadu, 1 orang siswa menyatakan memiliki kendala.
6.	Apakah kalian termotivasi untuk membuat sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa Prancis, setelah diterapkannya media kartu dan dadu?	25 siswa menyatakan termotivasi. 3 siswa menyatakan sedikit termotivasi dan 2 siswa menyatakan tidak termotivasi
7.	Menurut kalian apakah media kartu dan dadu sesuai digunakan untuk tema <i>la famille</i> pada pembelajaran bahasa Prancis.	28 siswa menyatakan sesuai dan 2 orang siswa menyatakan tidak sesuai

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa sangat senang jika dalam pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media kartu dan dadu karena dapat membantu mereka dalam pengkonjugasian kata kerja bahasa Prancis sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam membuat tulisan berbahasa Prancis.
2. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik selama menggunakan media kartu dan dadu. Prestasi siswa mengalami peningkatan selama penerapan media kartu dan dadu.
3. Sebagian siswa termotivasi untuk membuat tulisan setelah penggunaan media kartu dan dadu dalam pembelajaran. Mereka menganggap media tersebut sudah tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis.

g. Pembahasan

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3)

observasi, dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi siswa untuk indikator sikap dan motivasi, nampak peningkatan dari setiap pertemuan pada masing-masing siklus setelah tindakan dilaksanakan (penggunaan media kartu dan dadu pada pembelajaran bahasa Prancis).

KKM di SMA N 9 Yogyakarta untuk mata pelajaran bahasa Prancis adalah 77. Siswa bisa dikatakan tuntas apabila nilainya sama atau lebih tinggi dari standar KKM yang sudah ditentukan. Data untuk hasil belajar siswa pada ranah kognitif sebelum penggunaan media kartu dan dadu yaitu nilai rata-rata pra siklus adalah 66,1 hanya 3 siswa yang tuntas yaitu nilai memenuhi KKM dengan presentase 10% dan sisanya 24 siswa atau 90% tidak tuntas. Setelah penggunaan media kartu dan dadu nilai rata-rata siklus I adalah 80,2 dengan ketuntasan belajar yang tercapai sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 83,3% tuntas dan 5 siswa atau 16,7 % belum memenuhi KKM. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan namun persentase belum mencapai target tujuan yang ditetapkan (100%), sehingga perlu melakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II. Kemudian nilai rata-rata siklus II adalah 82 dengan ketuntasan hasil belajar yang tercapai sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 100 % yang berarti bahwa semua siswa sudah mencapai ketuntasan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu dan dadu dapat meningkatkan kemampuan

pengkonjugasian kata kerja bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 3 SMA N 9
Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, PTK yang telah dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan pengkonjugasian bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan media kartu dan dadu pada upaya peningkatan pengkonjugasian bahasa Prancis dengan cara pembagian anggota kelompok yang ditentukan sendiri oleh siswa dengan jumlah anggota pada setiap kelompok tidak terlalu banyak (sekitar 7-8orang) dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Kata kerja yang terdapat di dalam media kartu dan dadu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan kata kerja bahasa Prancis dan dapat menunjang keterampilan siswa siswa dalam membuat kalimat berbahasa Prancis. Ruang kelas yang luas, nyaman, dan sejuk dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi peningkatan pembelajaran bahasa Prancis yang terjadi pada siswa kelas XI di SMA N 9 Yogyakarta.

Peningkatan prestasi kemampuan pengkonjugasian siswa dapat dilihat dari semakin membaiknya nilai siswa dalam pengkonjugasian. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 61,6. Kemudian, setelah diberikan tindakan pertama yang berupa penerapan media kartu dan dadu terhadap pembelajaran bahasa Prancis, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 80,1 dan setelah diberikan tindakan kedua dengan penerapan teknik yang sama dengan

tindakan sebelumnya, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,3 sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,2.

F. Implikasi

Penerapan media kartu dan dadu dapat meningkatkan kemampuan pengkonjugasian bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta, baik dari segi proses maupun hasil. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan skor serta perubahan sikap dan motivasi siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas, guru bahasa Prancis dapat menggunakan media kartu dan dadu ini pada pembelajaran keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Selain itu, penggunaan media kartu dan dadu dapat disebarakan kepada guru-guru di bidang studi lainnya sebagai alternatif variasi media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas KBM.

G. Saran

Penelitian yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan pengkonjugasian bahasa Prancis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, sekolah, calon pendidik dan peneliti lainnya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya menyediakan variasi media yang lebih menarik dalam pembelajaran supaya siswa tidak bosan ketika mengikuti pelajaran.

2. Laboratorium sebaiknya tidak digunakan untuk kegiatan KBM aktif karena membuat siswa menjadi susah berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran karena suasana yang tidak kondusif.
3. Untuk para calon pendidik hendaknya lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti KBM di kelas.
4. Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan kemampuan pengkonjugasian bahasa Prancis.

Daftar Pustaka

- Aan Kusdianan. 2012. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Berbasis Media Film Kartun di Sekolah Dasar. *Abstrak Hasil Penelitian*. Tasikmalaya : UPI Tasikmalaya
- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Ahmadi, Khoirulif, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Yogyakarta: Prestasi Pustaka
- Arifin, Winarsih dan Soemargono, Farida. 2001. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 1996. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Baharuddin dan Wahyuni, Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Kedutaan Besar Amerika Serikat
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dwi, P. Niken. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI Sma N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Dengan Teknik Role Play*. Skripsi S1. Yogyakarta: FBS UNY.
- Eka, M. Ilham. 2011. *Buku Pintar Konjugasi Bahasa Prancis*. Jakarta: Transmedia

- George, Breton, dkk. 2005. *Réussir le Delf Niveau A1*. Paris : Les Éditions Didier
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Hutagalung, Rory Anthony. 2003. *Grammaire Français*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- [ISAH CAHYANI/14. PENELITIAN KONTEKSTUAL EKSPOSISI 09 Artikel.pdf](#) diakses 31 April 2015 jam 18.00
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Mengenai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Muslich, Mansur dan Suyono. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3 (Asah Asih Asuh)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta
- Octavien, Tika Fajar. 2013. Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman di SMAN 1 Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Diva Press

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sadiman, Arif, dkk. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KENCANA
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta, Jawa Tengah: Sebelas Maret University Press
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Somadaya, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE International
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- <http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=853> diakses 31 Mei 2015
- <http://wapikweb.org/article/detail/bermedia-dadu-dan-kartu-merangkai-kalimat-dalam-bahasa-inggris-AA-00623.php> diakses 31 Mei 2015 jam 10.10
- [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA IN DONESIA/196407071989012-](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_IN_DONESIA/196407071989012-)

LAMPIRA N

L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE CONJUGUER DES VERBES FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI DE SMA N 9 YOGYAKARTA EN UTILISANT LES CARTES ET LES DÉS

Par:
Anggarasmi Indrajati
NIM. 09204241025

RÉSUMÉ

A. Introduction

L'apprentissage du français au lycée en Indonésie a pour but de faciliter les apprenants à obtenir des compétences langagières, telles que la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite. Tout cela vise à préparer les apprenants de pouvoir se communiquer en français. Pour arriver à maîtriser ces quatre compétences linguistiques, les apprenants doivent apprendre sans cesse la grammaire et le vocabulaire français. Dans la grammaire française, il existe certains aspects dont l'un d'entre eux est la conjugaison des verbes français. La compétence à conjuguer les verbes français prend un rôle important dans le développement de la capacité des apprenants à maîtriser toutes les quatre compétences langagières déjà mentionnées ci-dessus.

SMA Negeri 9 Yogyakarta est l'un des lycées indonésiens qui enseignent le français comme un sujet de langue étrangère. L'apprentissage du français est donné une fois par semaine avec une allocation de 2x45 minutes par séance. Basés sur les résultats des observations menées par le chercheur avant la recherche d'action en classe, l'apprentissage du français dans ce lycée emploie uniquement le livre d'exercices et le livre *Le Mag*. Les enseignants utilisent rarement des supports pédagogiques pour

transmettre la matière d'apprentissage dans la classe. Les apprenants deviennent s'ennuyer et par conséquent, ils ont du mal à comprendre la matière. La compétence de conjuguer les verbes français est considérée difficile par les apprenants car tous les verbes infinitifs en français doivent se transformer en fonction du sujet, du contexte du temps, et du contexte de la forme de la phrase. La conjugaison elle-même signifie le changement du verbe qui est adapté au pronom personnel et au temps utilisés dans la phrase.

Pour aider les apprenants, l'apprentissage de la conjugaison des verbes français a besoin d'un support pédagogique plus varié qui peut donner la curiosité et la motivation aux apprenants. Cette recherche a pour but donc d'appliquer un support pédagogique pour aider les apprenants à maîtriser la conjugaison des verbes français. Le support pédagogique choisi est le jeu des cartes et des dés. Le jeu des cartes et des dés sont très facile à trouver de sorte que l'enseignant du français pourrait le réaliser dans la classe. Il n'est même pas cher que l'enseignant pourrait créer lui-même. Les cartes utilisées dans le jeu contiennent des verbes français qui doivent être conjugués par les apprenants.

B. Développement

Dans l'apprentissage du français, la conjugaison des verbes est très importante car tous les verbes infinitifs en français doivent se transformer en fonction du sujet, du contexte du temps, et du contexte de la forme de la phrase. La conjugaison elle-même signifie le changement du verbe qui est adapté au pronom personnel et au temps utilisés dans la phrase. La conjugaison des verbes infinitifs en français possède cinq motifs, tels que l'infinitive qui se terminer par *-er*, *-ir*, *-ire*, *-oir*, et *-re*.

Pour améliorer la compétence des apprenants à conjuguer les verbes infinitifs en français, nous pouvons employer le support pédagogique pour les aider à s'entraîner. Arsyad (2011: 3) souligne que le support pédagogique est une partie intégrante du processus d'apprentissage afin d'atteindre les objectifs de l'éducation en général et les objectifs d'apprentissage à l'école en particulier. Selon Sadiman (2008: 7), le support pédagogique est utilisé pour délivrer un message de l'expéditeur de manière à stimuler l'esprit, les sentiments, les intérêts et l'attention des apprenants afin que l'apprentissage se produise effectivement.

L'un des supports pédagogiques est le jeu des cartes et des dés. Les cartes contiennent des mots qui sont ensuite utilisés pour aider les apprenants à acquérir le vocabulaire français. Ces cartes font parties de la carte flash. Selon Arsyad (2007 : 190), la carte flash est une petite carte contenant des images, du texte, des symboles, ou des signes qui guident les apprenants à rappeler tel sujet lié aux cartes. Quant aux dés, ce sont des objets que nous utilisons normalement dans le jeu des cartes. Le dé est un petit objet en forme de cube utilisé pour générer des nombres ou des symboles aléatoires. Le dé est fait généralement en bois, en os, en ivoire, ou en plastique. De son côté, le dé est figuré par les chiffres de 1-6. Les chiffres sont disposés de telle sorte que les deux côtés qui se font face sont toujours numérotés de 7 (Le dictionnaire indonésien, 2002 : 228). Dans cette recherche, les dés sont utilisés pour déterminer le sujet du français par lequel les verbes figurant dans les cartes doivent être conjugués.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) dont le sujet est 30 apprenants de la classe XI de SMA N 9 Yogyakarta (12 garçons et 18 filles). L'objet de la recherche est la compétence de la conjugaison des verbes français. La recherche s'effectue en deux cycles du 17 octobre 2015 au 14 novembre 2015. Chaque cycle se compose de la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Il existe 4 séances d'apprentissage dont la durée respective de chacune est 2x45 minutes. Les données de la recherche sont obtenues par les résultats des observations, des enquêtes, des notes de terrain, des documentations et des tests. La validité de la recherche est fondée par la validité démocratique, la validité dialogique, et la validité du processus. La fiabilité de la recherche se base sur le jugement d'expert.

Avant de mener les étapes principales de la recherche dans chaque cycle de la recherche, nous faisons d'abord des observations. Ces observations ont le but de découvrir le processus de l'apprentissage de la compétence d'expression orale dans la classe. Nous distribuons aussi des enquêtes aux apprenants pour savoir la motivation et l'intérêt des apprenants. Basé sur les résultats des observations, nous concluons que la plupart des apprenants se concentrent moins sur l'apprentissage. Il y a des apprenants qui se bavardent et se concentrent ailleurs, par exemple sur le téléphone portable. De plus, les apprenants font des défauts à conjuguer les verbes français. Ces résultats sont supportés par les résultats des documentations faites au cours de l'apprentissage du français à SMA N 9 Yogyakarta.

Avant d'effectuer le premier cycle, nous menons d'abord le *pré-test* pour comprendre la compétence des apprenants de la classe XI de SMA N 9 Magelang à conjuguer les verbes français. Au *pré-test*, les apprenants ont dû d'exprimer leurs idées à l'oral. Les résultats du *pré-test* montrent qu'il y a seulement 3 apprenants (10%) qui réussissent à obtenir la note supérieure de la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM*). La plupart des apprenants qui sont 25 apprenants (83,3%) ne réussissent pas à passer le KKM parce que leurs notes sont inférieures du KKM prédéterminé par l'enseignant au niveau de 77. La note moyenne des apprenants est également inférieure du KKM à 61,6. Dans ce *pré-test*, il y a 2 apprenants (6,7%) qui sont absences de l'école. Ces résultats signifient que la compétence des apprenants de la classe XI de SMA N 9 Yogyakarta est encore basse.

Après avoir effectué le *pré-test*, nous commençons le premier cycle de la recherche. Au premier cycle, il existe 2 séances pour mener l'apprentissage en utilisant le jeu des cartes et des dés. Chaque séance se déroule en 2x45 minutes. La première séance a lieu le 24 octobre 2015, tandis que la deuxième séance a lieu le 31 octobre 2015. La matière étudiée au premier cycle de la recherche est le sujet de « *la maison* ». A la première séance, les apprenants doivent conjuguer les verbes suivants : *appeler*, *manger*, *lire*, et *boire*, tandis qu'à la deuxième séance, nous ajoutons les verbes : *regarder* et *voir*.

Le jeu des cartes et des dés s'effectuer en individuel ou en groupe. Dans cette recherche, en employant les cartes et les dés, les apprenants

travaillent en petits groupes pour accomplir les tâches données par l'enseignant. Le travail en équipe peut être une source de motivation pour les apprenants. Il aussi permet aux apprenants de respecter la diversité car la composition des équipes se fait sur une base d'hétérogénéité. Les étapes du jeu des cartes et des dés sont suivantes : 1) l'enseignant explique la matière d'apprentissage, 2) les apprenants sont partagés en petit groupe de 7 personnes, 3) l'enseignant distribue les cartes aux apprenants, chaque groupe reçoit 15 cartes desquelles chaque sujet est différent, 4) les apprenants examinent les cartes et ils en font l'idée principale pour former une petite histoire, 5) les apprenants racontent l'histoire ce qui est indiqué dans la carte pendant environ 10 minutes, 6) les apprenants et l'enseignant corrigent ensemble le travail de chaque groupe.

À la fin du cycle, nous effectuons le *post-test I* pour savoir s'il y a de changement auprès de la compétence des apprenants à conjuguer les verbes français après l'application du jeu des cartes et des dés au cours de l'apprentissage du français dans la classe. Le *post-test I* a lieu le 31 octobre 2015 et il se déroule en 30 minutes. Le *post-test I* indique qu'il y a des améliorations concernant la compétence des apprenants de la classe XI de SMA N 9 Yogyakarta à conjuguer les verbes français. La note moyenne au *post-test I* s'améliore à 80,1. Les 25 apprenants (83,3%) réussissent à atteindre le KKM. Cela prouve que les apprenants obtiennent la note supérieure de 77. Mais il y a encore 5 apprenants (16,7%) qui obtiennent la note inférieure du KKM.

Les améliorations se font également sur l'attitude et la motivation des apprenants que nous observons au cours de la première et la deuxième séance. Il y a cinq aspects étudiés, ce sont la vivacité à suivre l'apprentissage, l'attention des apprenants à l'enseignant, la vivacité des apprenants à poser des questions, la vivacité des apprenants à discuter, l'assiduité, la vivacité à examiner les tâches, et l'effort à obtenir de bonne note. Les observations sur l'attitude et la motivation des apprenants montrent les résultats suivants. Dans l'aspect de la vivacité à suivre l'apprentissage, la première séance obtient le score de 20, tandis que la deuxième séance obtient le score de 25. Pour l'aspect de l'attention des apprenants à l'enseignant, la première séance obtient un score de 24, et qui passe ensuite à 27 à la deuxième séance. Dans l'aspect sur la vivacité des apprenants à poser des questions, la première séance obtient un score de 6 qui s'améliore à la deuxième séance de 8. L'aspect sur la vivacité des apprenants à discuter, ils obtiennent le score de 24 à la première séance qui s'améliore à 28 dans la deuxième séance. Dans l'aspect de l'assiduité, les apprenants obtiennent le score de 28 à la première séance parce qu'il y a des apprenants qui ne sont pas disponibles pour la classe. À deuxième séance, ils obtiennent le score de 30. Dans l'aspect de la vivacité des apprenants à examiner les tâches, les apprenants obtiennent le score de 22 à la première séance, et le score de 26 à la deuxième séance. Dans l'aspect final, l'effort à obtenir de bonne note, le score obtenu par les apprenants lors de la première séance est 25. Puis, à la deuxième séance les apprenants obtiennent le score de 27.

Après la mise en place du premier cycle, nous effectuons la réflexion avec l'enseignant du français de SMA N 9 Yogyakarta en tant que la collaborateur. Le but de l'enseignement au premier cycle est d'aider tous les apprenants (100%) à pouvoir améliorer leurs capacités à conjuguer les verbes français qui sont déterminée pendant le *post-test I*. En revanche, il y a encore 16,7% apprenants qui échouent à passer le test de la conjugaison des verbes français. Il est donc indispensable de poursuivre l'application du jeu des cartes et des dés au deuxième cycle pour maximiser l'amélioration de la compétence des apprenants à conjuguer les verbes français.

Au deuxième cycle, nous avons toujours étudié sur le sujet de « *la maison* ». Basé sur la réflexion, nous décidons de rajouter le sujet *ils* et *elles*. Au deuxième cycle, il y avait 2 séances d'apprentissage. La quatrième séance s'effectue le 7 novembre 2015 en 2x45 minutes. La cinquième séance s'effectue le 14 novembre 2015 en 1x45 minutes parce qu'il y d'autre activité obligée par l'école qui devrait se réaliser. A la fin du deuxième cycle, nous effectuons le *post-test II*. Au *post-test II*, tous les 31 apprenants (100%) réussissent à atteindre le KKM prédéterminé par l'enseignant au niveau de 77. Cela veut dire qu'ils obtiennent la note supérieure du KKM. Le score moyen des apprenants s'améliore également à 82,3. Les améliorations se font également sur l'attitude et la motivation des apprenants au cours du deuxième cycle : a) la vivacité à suivre l'apprentissage (27; 30), b) l'attention des apprenants à l'enseignant (30; 30), c) la vivacité des apprenants à poser des questions (12; 12), d) la vivacité des apprenants à discuter (27; 30), e) l'assiduité (27; 30), f) la

vivacité à examiner les tâches (25; 30), et g) l'effort à obtenir de bonne note (27; 30). A la fin de deuxième cycle, nous effectuons également la réflexion. Basé sur les résultats de la réflexion, nous concluons que le jeu des cartes et des dés est un support pédagogique qui pourrait être appliquée dans l'apprentissage entraînant les apprenants à conjuguer les verbes français.

C. Conclusions et Recommandations

Les résultats de la recherche montrent les cartes et les dés sont en mesure d'améliorer la compétence des apprenants de la classe XI de SMA N 9 Yogyakarta à conjuguer des verbes français. Au pré-test, il existe seulement 3 apprenants (10%) qui réussissent de passer la valeur de la maîtrise minimale (Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM) en obtenant la note supérieure du KKM prédéterminé par l'enseignant à 77. Les 25 apprenants (83,3%) obtiennent la note inférieure du KKM. La note moyenne des apprenants au pré-test est 61,6. Grâce à l'apprentissage du premier cycle en utilisant les cartes et les dés, la moyenne au post-test I s'améliore à 80,1. Les 25 apprenants (83,3%) réussissent à atteindre le KKM, tandis que 5 apprenants (16,7%) obtiennent la note inférieure du KKM. Au post-test II, la note moyenne des apprenants s'améliore à 82,3. Tous les 3 apprenants (100%) réussissent à passer le KKM prédéterminé. Les résultats de l'attitude et de la motivation des apprenants dans cinq aspects étudiés ont également montré des améliorations. Ces améliorations sont a) la vivacité à suivre l'apprentissage (20; 25; 27; 30), b) l'attention des apprenants à l'enseignant (24; 27; 30; 30), c) la vivacité des apprenants à poser des questions (6; 8; 12; 12), d) la vivacité des apprenants à discuter (24; 28; 27; 30), e)

l'assiduité (28; 30; 27; 30), f) la vivacité à examiner les tâches (22; 26; 25; 30), et g) l'effort à obtenir de bonne note (25; 27; 27; 30).

En considérant tous ce que nous indiquons ci-dessus, nous pouvons donner des recommandations destinées aux parties concernées suivantes.

1. L'école pourrait fournir des supports pédagogiques en cadre d'éviter l'ennui des apprenants au cours de l'apprentissage du français dans la classe.
2. Il n'est pas recommandable d'utiliser le laboratoire de langue pour organiser l'apprentissage actif du français an raison de l'incompatibilité de l'ambiance qui empêche les apprenants à se concentrer.
3. Les futurs enseignants devraient être plus créatifs en choisissant et en employant les supports pédagogiques afin de pousser la motivation des apprenants à suivre l'apprentissage du français dans la classe.
4. Les chercheurs ultérieures pourraient profiter de cette recherche comme référence dans la conduite d'autres recherches. Ils sont censés également à maximiser l'effort de l'amélioration de la compétence des apprenants à conjuguer des verbes français.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PENELITIAN SKRIPSI SIKLUS I

Nama Sekolah : SMA N 9 YOGYAKARTA
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas/ Semester : XI/ 1
 Tema : *La Famille*
 Sub Tema : *La Famille*
 Alokasi Waktu : 90 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

C. Indikator Pencapaian

- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks
- Menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengkonjugasikan kata kerja dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Tema : *La famille*
2. Sub Tema : *La famille*
 - *Savoir-faire*

La Famille : *Mes grands-parents, ma grand mère, mon grand-père....*

Grammaire : *Manger, Regarder, Lire etc*

3. Metode Pembelajaran

Materi ini akan disampaikan dengan metode komunikatif. Dalam metode ini, terjadi interaksi antara siswa dan guru.

4. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal			
Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
15 Menit	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. "Bonjour à tous!" "Comment ça va?"	Siswa menjawab "Bonjour madame!"	Memunculkan daya komunikatif

	<i>“Ça va bien, merci.”</i>	<i>“Ça va bien. Et vous madame?”</i>	pada siswa
	Guru mengecek presensi <i>“Qui n’est pas là aujourd’hui?”</i>	Menginformasikan teman yang tidak hadir.	
	Guru melakukan apersepsi untuk mengingat pelajaran minggu lalu. <i>“Anak-anak, minggu lalu kalian sudah belajar mengenai apa?” “Kata-kata apa saja yang kalian ingat pada materi la famille”</i> <i>“Très bien”</i>	<i>“La famille madame”</i> <i>“ma mere, mon pere, ma soeur etc madame”</i>	
	Guru memberitahukan pada siswa mengenai materi yang akan disampaikan, yaitu mengenai Keluarga dan pengkonjugasian Bahasa Prancis. <i>“Baiklah, sekarang kita akan lanjutkan lagi ke materi berikutnya?”</i>	<i>“Baik madame”</i>	Memunculkan rasa ingin tahu
Kegiatan Inti			
60 Menit	a. Eksplorasi Guru mengajarkan siswa tentang materi <i>la maison</i> dan konjugasi. <i>“coba kalian sebutkan bagian apa saja yang ada di dalam rumah!”</i> Nah, untuk membuat kalimat kalian harus mengkonjugasikan kata kerja terlebih dahulu, kalian sudah pernah belajar konjugasi kan waktu di kelas X, sekarang <i>madame</i> akan mengajarkan kembali materi konjugasi agar kalian lebih paham tentang pengkonjugasian.”	<i>“La chambre, la sale de bain etc madame”</i> <i>“Baik madame”</i>	Memunculkan rasa ingin tahu
	<i>“Nah, kalian sudah tahu kan bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja sekarang bagaimana konjugasi dari kata</i>		

	<i>manger</i> dengan menggunakan subjek <i>nous</i> ? Silahkan maju ke depan kelas” “Iya benar sekali.”	Siswa maju ke depan kelas	Memunculkan daya komunikatif pada siswa
	b. Elaborasi Guru bertanya apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan.	“Sudah Madame”	Memunculkan daya komunikatif pada siswa
	Guru mengajarkan materi pengkonjugasian dengan menggunakan media kartu dan dadu	Memperhatikan	Memunculkan daya komunikatif Tanggung jawab
	Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dan mulai bermain menggunakan kartu dan dadu	Membuat kelompok	
	Guru mencatat skor kelompok teraktif dengan jumlah jawaban tepat terbanyak di papan tulis. “Kalian sudah berusaha dengan baik.”	Siswa maju ke depan kelas	
	c. Konfirmasi Guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah diajarkan dengan memberi pertanyaan ke beberapa kelompok secara acak dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.	Siswa menjawab dan mengumpulkan hasil pekerjaan	
	Guru menanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa tentang materi hari itu. “ <i>Il y a des questions à poser?</i> ” “Kosakata apa saja yang kalian peroleh hari ini?”	Siswa menjawab	Memunculkan daya komunikatif
	Guru memuji siswa. “ <i>vous êtes excellents.</i> ”	“ <i>merci madame</i> ”	
Kegiatan Akhir			
15 menit	Guru dan siswa membahas dan menyimpulkan tentang materi yang sudah	Siswa memperhatikan.	

- Media : Kartu dan Dadu
- Alat : Spidol, white board
- Sumber : Buku Pengkonjugasian Bahasa Prancis

1. Bentuk instrumen

b. Soal:

Membuat kalimat dengan menggunakan kata dan subjek yang di dapat dari kartu dan dadu

<i>Respect de la consigne</i> <i>Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée</i> <i>Peut respecter la consigne de longueur minimale</i> <i>Indiquée</i>	0	0,5	1	1,5	2	
<i>Capacité à informer et/ou décrire</i> <i>Peut écrire des phrases et des expressions simples sur soi-même et ses activités</i>	0	0,5	1	1,5	2	2,5


<i>Lexique/orthographe lexicale</i> <i>Peut utiliser un repertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à sa situation personnelle</i> <i>Peut orthographier quelques mots du repertoire élémentaire</i>	0	0,5	1	1,5	2	2,5
<i>Morphosyntaxe/orthographe grammaticale</i> <i>Peut utiliser avec un contrôle limite des structures, des formes grammaticales simples appartenant à un repertoire mémorisé</i>	0	0,5	1	1,5	2	2,5

Keterangan :

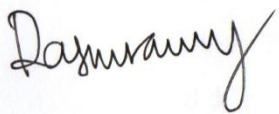
- **Penghitungan nilai akhir : Total Skor =95**
- **Hasil akhir dikalikan 10**
- **Penilaian menggunakan skala 0-100**
- **Ketuntasan minimal 77**

Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Guru Pembimbing


Edy Susila Wardaya, S.Pd
NIP. 19570207 198203 1 011

Mahasiswa


Anggarasmi Indrajati
NIM. 09204241025

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PENELITIAN SKRIPSI SIKLUS I

Nama Sekolah : SMA N 9 YOGYAKARTA
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas/ Semester : XI/ 1
 Tema : *La Famille*
 Sub Tema : *La Maison*
 Alokasi Waktu : 90 menit

F. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan sederhana tentang kehidupan keluarga

G. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

H. Indikator Pencapaian

- Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks
- Menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat
- Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengkonjugasikan kata kerja dengan baik dan benar.

J. Materi Pembelajaran

7. Tema : *La famille*
8. Sub Tema : *La Maison*

- *Savoir-faire*

La Maison : *La chambre, la salle de bain, la salle à la manger....*

Grammaire : *Manger, Regarder, Lire etc*

9. Metode Pembelajaran

Materi ini akan disampaikan dengan metode komunikatif. Dalam metode ini lebih ditekankan pada interaksi antara siswa dan guru.

10. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal			
Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
15 Menit	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. “ <i>Bonjour à tous!</i> ” “ <i>Comment ça va?</i> ”	Siswa menjawab “ <i>Bonjour madame!</i> ”	Memunculkan daya komunikatif

	“Ça va bien, merci.”	“Ça va bien. Et vous madame?”	pada siswa
	Guru mengecek presensi “Qui n’est pas là aujourd’hui?”	Menginformasikan teman yang tidak hadir.	
	Guru melakukan apersepsi untuk mengingat pelajaran minggu lalu. “Anak-anak, minggu lalu kalian sudah belajar mengenai apa?” “Kata-kata apa saja yang kalian ingat pada materi <i>la maison</i> ” “Très bien”	“La chambre, la sale de bain etc madame”	
	Guru memberitahukan pada siswa mengenai materi yang akan disampaikan, yaitu mengenai <i>la maison</i> . “Baiklah, sekarang kita akan lanjutkan lagi ke materi berikutnya yaitu masih tentang <i>la maison</i> namun sekarang lebih detail lagi?”	”baik madame”	Memunculkan rasa ingin tahu
Kegiatan Inti			
60 Menit	d. Eksplorasi Guru mengajarkan siswa tentang konjugasi. “Minggu kemarin kan kita sudah belajar tentang bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja dengan menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan <i>la maison</i> .” “Coba kalian sebutkan kata kerja yang berhubungan dengan <i>la maison</i> !”	“regarder, lire, dormir, s’appeller etc, madame”	Memunculkan rasa ingin tahu
	“Sebelum masuk ke materi, apakah kalian sudah tahu kan bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja sekarang bagaimana konjugasi dari kata <i>regarder</i> dengan menggunakan subjek <i>ils/elles</i> ? Silahkan maju ke depan kelas”	Siswa maju ke depan kelas	

	“Iya benar sekali.”		Memunculkan daya komunikatif pada siswa
	<p>e. Elaborasi Guru bertanya apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan. “Apakah kalian sudah paham dengan materi hari ini?”</p>	“Sudah <i>madame</i> ”	Memunculkan daya komunikatif pada siswa
	Guru mulai membagikan media kartu dan dadu	Memperhatikan	Memunculkan daya komunikatif
	Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dan mulai bermain menggunakan kartu dan dadu	Membuat kelompok	
	Guru mencatat skor kelompok teraktif dengan jumlah jawaban tepat terbanyak di papan tulis. “Kalian sudah berusaha dengan baik.”	“ <i>Merci madame</i> ”	
	<p>f. Konfirmasi Guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah diajarkan dengan memberi pertanyaan ke beberapa kelompok secara acak dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.</p>	Siswa menjawab dan mengumpulkan hasil pekerjaan	Tanggung jawab
	Guru menanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa tentang materi hari itu. “ <i>Il y a des questions à poser?</i> ” “Kosakata apa saja yang kalian peroleh hari ini?”	Siswa menjawab	Memunculkan daya komunikatif
Kegiatan Akhir			
15	Guru dan siswa membahas dan	Siswa	

menit	<p>menyimpulkan tentang <i>La Famille</i>.</p> <p>Nah, tadi kita sudah belajar mengenai <i>La Famille</i> menggunakan media kartu dan dadu. Menyenangkan? Jadi, sekarang kalian sudah bisa cara mengkonjugasikan kata dengan baik kan anak-anak?” Bahasa itu bisa karena terbiasa, sehingga kalian harus terus melatih dan menggunakannya.”</p> <p>“Baik kita akhiri pertemuan kali ini. <i>Merci pour aujourd’hui. À la semaine prochaine!</i>”</p>	<p>memperhatikan.</p> <p>“<i>Oui madame</i>”</p> <p>“<i>À la semaine prochaine!</i>”</p>	<p>Menumbuhkan motivasi belajar.</p>
-------	--	--	--------------------------------------

11. Alat dan Sumber Belajar

- Media : Kartu dan Dadu
- Alat : Spidol, white board
- Sumber : LKS

12. Penilaian Hasil Belajar

3. Bentuk instrumen

c. Kartu dan Dadu

d. Soal:

Membuat kalimat dengan menggunakan kata kerja dan subjek yang di dapat dari kartu dan dadu

4. Teknik Penilaian

<i>Respect de la consigne</i> <i>Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée</i> <i>Peut respecter la consigne de longueur minimale</i> <i>Indiquée</i>	0	0,5	1	1,5	2	
<i>Capacité à informer et/ou décrire</i> <i>Peut écrire des phrases et des expressions simples sur soi-même et ses activités</i>	0	0,5	1	1,5	2	2,5
<i>Lexique/orthographe lexicale</i> <i>Peut utiliser un repertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à sa situation personnelle</i> <i>Peut orthographier quelques mots du repertoire élémentaire</i>	0	0,5	1	1,5	2	2,5

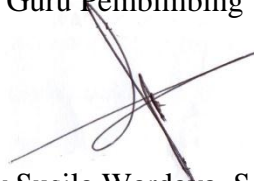
<i>Morphosyntaxe/orthographe grammaticale</i> <i>Peut utiliser avec un contrôle limite des structures, des formes grammaticales simples appartenant à un répertoire mémorisé</i>	0	0,5	1	1,5	2	2,5
--	---	-----	---	-----	---	-----

Keterangan :

- **Penghitungan nilai akhir : Total Skor =95**
- **Hasil akhir dikalikan 10**
- **Penilaian menggunakan skala 0-100**
- **Ketuntasan minimal 77**

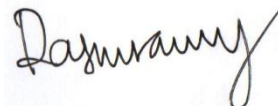
Yogyakarta, 14 Oktober 2015

Guru Pembimbing



Edy Susila Wardaya, S.Pd
NIP. 19570207 198203 1 011

Mahasiswa



Anggarasmi Indrajati
NIM. 09204241025

Soal Pre-Test

Nama :

Kelas/No. Absen :

Faites des phrases en utilisant les verbes et les sujets entre parenthèse.

(Minimum 10 Verbes)

1. Peindre (Je) :
2. Rire (Tu) :
3. Parler (Vous) :
4. Jouer (Nous) :
5. Arriver (Ils/Elles) :
6. Arrêter (Marie) :
7. Intéresser (Je) :
8. Manger (Nous) :
9. Faire (Vous) :
10. Boire (Antoine) :
11. Lire (Elles/Ils) :
12. Écrire (Tu) :
13. Continuer (Vous) :
14. Aimer (Ils/Elles) :
15. Venir (Je) :
16. Aller (Nous) :
17. Donner (Odile) :
18. Avoir (Vous) :
19. Dormir (Je) :
20. Connaître (Tu) :

Soal Post-Test 1

Nama :

Kelas/No. Absen :

Faites des phrases en utilisant les verbes et les sujets entre parenthèse.
(Minimum 5 Verbes)

1. Peindre (Vous) :
2. Rire (Ma Petite Soeur):
3. Parler (Tu) :
4. Jouer (Nous) :
5. Arriver (Mon Père) :
6. Arrêter (Vous) :
7. Intéresser (Laras) :
8. Manger (Je) :
9. Faire (Doni et Danu) :
10. Boire (Tu) :
11. Lire (Nous) :
12. Écrire (Nana et Shinta):
13. Continuer (Je) :
14. Aimer (Ils/Elles) :
15. Venir (Moi et Ma Mere):
16. Aller (Vous) :
17. Donner (Ma Soeur) :
18. Avoir (Ils) :
19. Dormir (Tu) :
20. Connaître (Je) :

Soal Post-Test 2

Nama :

Kelas/No. Absen :

Faites des phrases en utilisant les verbes et les sujets entre parenthèse.

(Minimum 5 Verbes)

1. Peindre (Nous) :
2. Rire (Ma Mère) :
3. Parler (Je) :
4. Jouer (Mon Frère) :
5. Arriver (Tu) :
6. Arrêter (Vous) :
7. Intéresser (Je) :
8. Manger (Mon Père) :
9. Faire (Nicolas) :
10. Boire (Nous) :
11. Lire (Marie) :
12. Écrire (Tu) :
13. Continuer (Antoine) :
14. Aimer (Je) :
15. Venir (Ma Soeur) :
16. Aller (Tu) :
17. Donner (Ma Cousine) :
18. Avoir (Mes Cousins) :
19. Dormir (Nous) :
20. Connaître (Vous) :

**HASIL NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 3
SMA N 9 YOGYAKARTA**

NO	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1.	S1	75	80	80
2.	S2	70	80	80
3.	S3	70	85	80
4.	S4	70	80	85
5.	S5	65	85	85
6.	S6	70	75	85
7.	S7	70	75	80
8.	S8	-	80	80
9.	S9	75	85	80
10.	S10	65	80	80
11.	S11	90	90	90
12.	S12	70	80	80
13.	S13	60	70	85
14.	S14	75	80	85
15.	S15	70	80	80
16.	S16	70	80	80
17.	S17	65	80	85
18.	S18	75	75	80
19.	S19	70	85	80
20.	S20	85	85	85
21.	S21	75	80	80
22.	S22	70	80	80
23.	S23	60	70	80
24.	S24	60	80	80
25.	S25	80	80	80
26.	S26	75	85	90
27.	S27	65	80	85
28.	S28	-	80	80
29.	S29	75	80	80
30.	S30	65	80	80

Keterangan : Siswa dikatakan tuntas jika nilai individu > 77 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh guru yang bersangkutan.

HASIL ANGKET TERBUKA PRA-TINDAKAN SISWA

1. Apakah kalian senang dan tertarik mengikuti pelajaran bahasa Prancis? Mengapa?		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Iya karena sudah paham
2	S2	Tertarik karena itu merupakan bahasa baru
3	S3	Tidak senang namun tertarik
4	S4	Senang dan tertarik karena bisa menambah pengetahuan tentang bahasa asing dan bisa menggunakan banyak bahasa
5	S5	Iya, karena unik dan lucu
6	S6	Iya
7	S7	Iya karena karena menguasai banyak bahasa asing berguna untuk masa depan
8	S8	-
9	S9	Senang dan tertarik karena bahasanya menarik dan tidak susah
10	S10	Iya, karena bahasa Prancis tidak serumit bahasa yang lain
11	S11	Biasa saja karena bahasa Prancis rumit
12	S12	Biasa saja
13	S13	Senang dan tertarik karena bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang diperlukan
14	S14	Ya, karena bisa berbicara dengan orang asing
15	S15	Tertarik karena menambah kemampuan berbahasa
16	S16	Ya, karena bahasa Prancis membuka wawasan internasional
17	S17	Tidak terlalu, karena saya tidak tau banyak kosakata bahasa Prancis
18	S18	Tidak, karena sulit
19	S19	Tidak, karena kosakatanya berbeda dengan bahasa Inggris dan Indonesia
20	S20	Awalnya senang namun lama kelamaan merasa takut belajar karena susah
21	S21	Iya, karena saya suka tantangan
22	S22	Iya
23	S23	Iya, karena mudah dipahami
24	S24	Lumayan, karena bisa menambah pengetahuan bahasa
25	S25	Tidak, karena saya tidak suka bahasa Prancis
26	S26	Iya, karena ingin belajar bahasa asing lain selain Inggris
27	S27	Iya, karena menambah wawasan dan pengalaman
28	S28	-
29	S29	Biasa saja
30	S30	Iya, karena bahasa Prancis bisa digunakan di masa depan

2. Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis selama ini?		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Menyenangkan
2	S2	Kurang efektif
3	S3	Menyenangkan
4	S4	Bagus, cukup menarik
5	S5	Asyik, tidak monoton
6	S6	Cara mengajar cenderung monoton

7	S7	Kurang mengulas dari dasar dan semua siswa dipukul sama rata
8	S8	-
9	S9	Menyenangkan
10	S10	Biasa saja
11	S11	Cukup
12	S12	Biasa saja
13	S13	Cukup
14	S14	Kurang efektif
15	S15	Agak kurang mengerti dengan bahasanya
16	S16	Kurang efektif
17	S17	Guru di kelas berbicara menggunakan bahasa Prancis sehingga saya tidak paham
18	S18	Kurang menarik
19	S19	Cukup baik dan bermanfaat
20	S20	Sedikit membosankan, karena guru tidak menggunakan media
21	S21	Memuaskan
22	S22	Biasa saja
23	S23	Kurang bervariasi
24	S24	Cukup menyenangkan
25	S25	Membosankan
26	S26	Kadang membosankan
27	S27	Menyenangkan
28	S28	-
29	S29	Biasa saja
30	S30	Menyenangkan dan bagus

3. Apakah metode atau media yang digunakan oleh guru sudah bervariasi?		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Belum
2	S2	Kurang
3	S3	Sudah
4	S4	Sudah variatif
5	S5	Belum
6	S6	Belum
7	S7	Sudah
8	S8	-
9	S9	Kurang bervariasi
10	S10	Lumayan bervariasi
11	S11	Belum
12	S12	Cukup
13	S13	Belum bervariasi
14	S14	Sangat bervariasi
15	S15	Kurang
16	S16	Sangat bervariasi
17	S17	Belum
18	S18	Lumayan
19	S19	Sudah

20	S20	Sangat belum
21	S21	Kurang bervariasi
22	S22	Bervariasi
23	S23	Belum
24	S24	Sudah
25	S25	Tidak
26	S26	Belum
27	S27	lumayan
28	S28	-
29	S29	Belum
30	S30	Belum

4. Apakah kalian menemukan hambatan dalam belajar bahasa Prancis? Jelaskan!		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Ya, karena tidak mengerti ucapan guru dan belum hafal kosakata
2	S2	Banyak yang dipelajari
3	S3	Ya, tulisan dan pengucapan berbeda
4	S4	Ketika menyusun kata kadang terbolak balik
5	S5	Sulit menghafal arti dan menyusun kalimat
6	S6	Guru berbicara menggunakan bahasa Prancis sehingga tidak tahu artinya
7	S7	Ya, bingung cara penulisan
8	S8	-
9	S9	Iya ada karena penulisan dan pengucapan berbeda
10	S10	Ya pengucapan dan penulisannya kadang sulit dimengerti
11	S11	Cara penulisan kalimat. Karena apa yang dibaca berbeda dengan tulisannya
12	S12	Ya agak lupa dengan tulisannya/huruf yang digunakan
13	S13	Bahasanya berbeda sulit mengartikan
14	S14	Cara penulisan dan pengucapan
15	S15	Hambatannya berbeda dengan penulisannya
16	S16	Ada yaitu penulisannya dan apabila dibaca beda dengan tulisannya
17	S17	Ya pengucapan berbeda dengan tulisan
18	S18	Tidak menemukan hambatan
19	S19	Biasa saja
20	S20	Hambatannya yang ditemukan dalam bicara dan menulis sangat berbeda
21	S21	Sedikit dalam membaca dan menulis
22	S22	Iya pada penulisan dan pembacaannya
23	S23	Ya cara pembacaannya dengan tulisan berbeda. Banyak aturan keahsaannya cara menuliskan tanda pada huruf juga membingungkan
24	S24	Kadang-kadang
25	S25	Iya pastinya dalam tulisan dan ejaannya
26	S26	Terkadang dalam berbicara dan membaca
27	S27	Sulit mengucapkan kata-kata
28	S28	-
29	S29	Iya menemukan kesulitan dalam membaca dan menulis
30	S30	Ya tulisannya sulit dibaca

5. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada keterampilan menulis? Apakah kalian menemukan masalah? Mengapa?		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Saya menemukan kesulitan dalam menulis, karena antara ucapan dan tulisan Berbeda
2	S2	Iya kesulitan, karena tulisan dan bacaan berbeda dan ada tanda khusus pada Bacaannya
3	S3	Terkadang saya menemukan kesulitan di huruf “e” kadang ada garis miring di atas kadang enggak, trus bedain masculine dan feminin
4	S4	Ya karena antara menulis dengan membaca berbeda
5	S5	Iya mengalami kesulitan karena dalam menulis dan membaca berbeda
6	S6	Iya belum paham arti, terjemahan dan membacanya
7	S7	Iya karena penulisan dan pengucapannya berbeda
8	S8	-
9	S9	Mengalami kesulitan karena yang ditulis tulis tidak sesuai dengan yang dibaca
10	S10	Sulit dimengerti
11	S11	Penulisannya menyimpang dari lisan
12	S12	Tulisan dengan kata-katanya agak berbeda
13	S13	Hambatan pasti ada
14	S14	Cara penulisan dan pengucapan berbeda
15	S15	Dalam tiap huruf ada yang berbeda ”e dan é ”
16	S16	Tanda bacanya susah cara penulisannya juga
17	S17	Susah banyak huruf
18	S18	Sulit ya karena sulit
19	S19	Agak, menulis dan mengucapkan
20	S20	Saya menemukan kesulitan karena apa yang ditulis tidak sesuai dengan apa yang dibaca
21	S21	Iya, karena penulisannya dan membacanya berbeda
22	S22	Penulisan dan penulisan berbeda
23	S23	Ya cukup sulit dan kebanyakan aturan. Banyak tanda-tanda yang bikin bingung
24	S24	Cara penulisan
25	S25	Iya sangat sulit menulisnya
26	S26	Hurufnya agak berbeda
27	S27	Sulit untuk menjulis dan terkadang lupa tulisan
28	S28	-
29	S29	Cara menulis dan membaca berbeda
30	S30	Susah

6. Apakah guru sering memberikan latihan menulis? Jelaskan!		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Kadang kadang
2	S2	Jarang
3	S3	Ya
4	S4	Nggak begitu sering, seringnya belajar membaca
5	S5	Tidak
6	S6	Tidak
7	S7	Belum

8	S8	Iya ngerjain LKS
9	S9	Selama ini lebih ke membaca
10	S10	Tidak selam ini lebih ke membaca
11	S11	Kadang-kadang nggak terlalu
12	S12	Ya tapi dengan menjawab LKS
13	S13	Belum
14	S14	Jarang guru seringnya melatih membaca
15	S15	Baru beberapa kali
16	S16	Kadang kadang
17	S17	Ya
18	S18	Iya
19	S19	Sering
20	S20	Selama ini guru lebih sering memberikan latihan membaca
21	S21	Belum
22	S22	Tidak lebih sering membaca
23	S23	Jarang lebih sering ke artinya dan cara membacanya
24	S24	Belum
25	S25	belum
26	S26	Sejauh ini belum
27	S27	Jarang karena guru lebih sering menggunakan LKS
28	S28	Lebih sering menggunakan LKS
29	S29	Selama ini guru lebih sering menggunakan latihan membaca
30	S30	Belum

HASIL ANGKET TERBUKA REFLEKSI I SISWA

1. Apakah anda senang dengan pembelajaran bahasa Prancis jika dibantu dengan menggunakan media? Jelaskan!		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Senang karena dengan media akan lebih mudah pembelajarannya
2	S2	Iya karena mempermudah proses pembelajaran
3	S3	Iya karena pembelajaran akan lebih mudah
4	S4	Senang karena akan lebih menarik dan mudah dipahami
5	S5	Ya karena tidak membosankan
6	S6	Lumayan
7	S7	Iya saya senang karena lebih mudah dipahami dan jelas
8	S8	Senang karena bisa membantu dalam pembelajaran
9	S9	Senang karena lebih menarik dan mudah untuk dipahami
10	S10	Senang karena lebih menarik untuk dimengeti dan dipahami
11	S11	Senang
12	S12	Ya saya senang dengan behas Prancis dengan dibantu media tidak membosankan
13	S13	Ya karena proses pembelajaran akan lebih seru
14	S14	Saya senang dengan menggunakan media, karena media yang digunakan menarik
15	S15	Akan sedikit lebih mudah untuk mempelajarinya
16	S16	Senang karena dengan pembelajaran yang menggunakan media bisa lebih jelas dibandingkan diterangkan secara lisan
17	S17	Ya karena lebih mudah dimengerti
18	S18	Senang karena saya senang
19	S19	Saya merasa senang sekali karena kalau menggunakan media lebih mudah dipahami
20	S20	Iya karena mempermudah proses pembelajaran
21	S21	Senang karena pelajarannya lebih jelas dan terperinci
22	S22	Iya senang karena jika menggunakan media pembelajaran menjadi lebih seru dan mudah diterima
23	S23	Senang karena lebih mudah untuk menangkap pelajaran
24	S24	Ya karena proses pembelajarna akan bervariasi
25	S25	Jika dibantu dengan media saya senang dan mudah untuk mempelajarinya
26	S26	Iya
27	S27	Ya saya suka
28	S28	Senang karena pembelajarannya menyenangkan dan lebih bervariasi
29	S29	Iya karena mempermudah pembelajaran
30	S30	Senang karena lebih jelas

2. Apakah dengan menggunakan media kartu dan dadu dapat membantu anda dalam memunculkan ide atau gambaran untuk membuat sebuah tulisan? Jelaskan!		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Ya karena dengan menggunakan media kartu dan dadu lebih mudah untuk memunculkan ide
2	S2	Iya karena mudah diingat
3	S3	Ya karena lebih jelas
4	S4	Ya karena kita tidak susah menganalisa karena ada media untuk membantu
5	S5	Ya karena mudah diingat
6	S6	Iya
7	S7	Iya
8	S8	Iya karena bisa membuat siswa lebih kreatif
9	S9	Kadang-kadang karena lebih mudah untuk diingat
10	S10	Kadang-kadang,
11	S11	Iya lumayan
12	S12	Ya sedikit Karen saya lebih suka dengan video
13	S13	Ya
14	S14	Iya dengan media kartu dan dadu dapat memudahkan saya dalam membuat sebuah tulisan
15	S15	Mungkin saja hal tersebut dapat membantu dalam memunculkan ide
16	S16	Ya bisa jadi karena dengan menggunakan media kartu dan dadu dapat membantu saya dalam
17	S17	Ya agar ada bayangan yang akan ditulis
18	S18	Lumayan
19	S19	Ya dengan menggunakan media kartu dan dadu dapat memunculkan ide
20	S20	Ya karena mudah diingat
21	S21	Iya karena kita bisa mendapatkan ide untuk membuat sebuah tulisan daripada di Khayal
22	S22	Iya karena dengan menggunakan media kartu dan dadu dapat memunculkan ide
23	S23	Iya
24	S24	Ya dapat memunculkan ide
25	S25	Iya menurut saya media apapun dapat membantu pembelajaran apalagi di jaman modern saat ini
26	S26	Kurang
27	S27	Iya menggunakan media kartu dan dadu dapat membantu untuk memudahkan membuat ide
28	S28	Ya sangat membantu dalam memunculkan ide
29	S29	Iya karena mudah diinget
30	S30	Iya

3. Apakah media kartu dan dadu dapat memudahkan anda dalam berlatih menulis pada pembelajaran menulis bahasa Prancis? Berikan alasan!		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Ya
2	S2	Iya karena mudah untuk dipahami
3	S3	Ya karena melihat langsung gambaran objeknya
4	S4	Ya karena kita dapat melihat dalam gambar tentang ciri-ciri agar mempermudah Pembelajaran
5	S5	Ya karena jelas dan mudah dipahami
6	S6	Iya
7	S7	Iya
8	S8	InsyaAllah
9	S9	Iya sangat memudahkan saya dalam berlatih menulis
10	S10	Iya memudahkan saya
11	S11	Iya
12	S12	Ya karena melihat dapat memunculkan ide-ide baru
13	S13	Ya karena dengan menggunakan media kartu dan dadu akan menjadi lebih bervariasi dan
14	S14	Iya dengan menggunakan media kartu dan dadu saya lebih mudah berlatih menulis
15	S15	Iya karena dapat membantu memunculkan ide
16	S16	Bisa jadi
17	S17	Mungkin
18	S18	Mungkin
19	S19	Ya media kartu dan dadu dapat memudahkan saya dalam berlatih menulis
20	S20	Ya kami lebih tahu cara penulisan yang baik
21	S21	Iya karena dengan kartu dan dadu kita dapat mengerti bagaimana cara menulisnya
22	S22	Tidak karena dengan media kartu dan dadu kita tahu apa yang akan ditulis tapi tidak tahu
23	S23	Tidak ada hubungannya antara gambar dengan penulisannya
24	S24	Iya
25	S25	Ya karena ada gambar dan mudah diingat
26	S26	Tidak
27	S27	Iya
28	S28	Karena media kartu dan dadu dapat memunculkan banyak ide
29	S29	Iya karena dengan menggunakan media kartu dan dadu kita bisa lebih tahu cara
30	S30	Iya

4. Apakah setelah diterapkannya media kartu dan dadu dalam pembelajaran menulis, kemampuan anda meningkat? Jelaskan!		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Ya kemampuan menulis saya meningkat
2	S2	Mungkin tergantung murid yang memahaminya
3	S3	Ya tetapi saya susah menjelaskannya
4	S4	Mungkin, karena mudah dipahami
5	S5	Bisa iya bisa tidak kalau memperhatikan bisa meningkat
6	S6	Iya meningkat
7	S7	Iya karena jadi tambah lebih pengetahuan
8	S8	Iya karena mampu membuat siswa menjadi lebih kreatif
9	S9	Iya kemampuan saya lebih meningkat
10	S10	Ya karena dengan menggunakan media kartu dan dadu pembelajaran menulis saya jadi meningkat
11	S11	Iya meningkat
12	S12	Ya karena masih terbayang gambar yang dipajang
13	S13	Bisa jadi karena akan lebih baik
14	S14	Iya dapat meningkatkan kemampuan saya
15	S15	-
16	S16	Ya karena membantu saya berfikir lebih jauh tentang gambar
17	S17	Sedikit, ya kalau saya diberi tugas untuk menulis maka otomatis kemampuan menulis saya sedikit meningkat
18	S18	Mungkin
19	S19	Ya asalkan kita mau berusaha
20	S20	Ya kemampuan menulis saya lebih meningkat
21	S21	Iya karena dapat menambah ilmu
22	S22	Bisa jadi meningkat asalkan kita berusaha
23	S23	Ya lumayan
24	S24	Bisa jadi belajar dapat menggunakan media apapun
25	S25	Iya karena terdapat gambar dan tulisan yang mudah diingat
26	S26	Bisa saja
27	S27	Iya menggunakan media kartu dan dadu dapat meningkatkan kemampuan menulis
28	S28	Ya karena mudah dipelajari
29	S29	Iya kemampuan saya sedikit demi sedikit mulai lancar
30	S30	Iya

5. Apa kelebihan dan kekurangan dari media kartu dan dadu? Jelaskan!		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Kelebihannya dapat meningkatkan keterampilan menulis, kekurangannya....
2	S2	Kelebihannya lebih menarik Kekurangannya ukuran kurang besar
3	S3	Kelebihan membantu lebih mudah untuk pembelajaran Kekurangannya kurang rinci seperti tempat tinggal/ kota
4	S4	Kelebihan mudah dipahami dan lebih menarik Kekurangannya ...

5	S5	Kelebihan lebih menarik Kekurangan susah
6	S6	Kelebihan lebih jelas
7	S7	Kelebihan lebih jelas Kekurangan mungkin belum ada
8	S8	Kelebihannya Ya bagus Kekurangannya...
9	S9	Kelebihan lebih mudah dimengerti Kekurangannya tidak ada gambarnya
10	S10	Kelebihan lebih mudah dimengerti Kekurangannya
11	S11	Kelebuihan lebih jelas mudah dimengerti
12	S12	Kelebihannva lebih mudah dipahami dan diingat
13	S13	Kelebihan bagus dan unik
14	S14	Kelebihan lebih meningkatkan kemampuan Kekurangannya gambar kurang menarik
15	S15	Kelebihannya membantu memberi ide Kekurangannya sulit dicerna
16	S16	-
17	S17	-
18	S18	Kelebihan tidak bergerak Kekurangan tidak bergerak
19	S19	Kelebihan tulisan lebih mudah dimengerti Kekurangannya gambar kurang menarik
20	S20	Kelebihannya lebih menarik Kekurangannya kurang gambar
21	S21	Kelebihan bisa memudahkan kita dalam pembelajaran Kekurangannya belum ada
22	S22	Kelebihannya memudahkan dalam pembelajaran Kekurangannya kadang saya tahu maksudnya tetapi tidak tahu cara penulisannya
23	S23	Kelebihan murid jadi lebih banyak memperoleh inspirasi dalam menulis
24	S24	Kelebihan bisa membantu dalam proses belajar mengajar
25	S25	Kelebihan dapat digunakan untuk pembelajaran
26	S26	Kelebihan gambar lebih jelas
27	S27	Kelebihan jadi mudah dipahami
28	S28	Kelebihan mudah dipelajari banyak diminati
29	S29	Kelebihan lebih menarik
30	S30	Kelebihan mudah dipahami

6. Apakah anda termotivasi untuk membuat sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa Prancis, setelah diterapkannya media kartu dan dadu?

No	Subjek	Jawaban
1	S1	Iya
2	S2	Iya karena bahasanya baru dan menarik
3	S3	Iya
4	S4	Mungkin

5	S5	Iya jika disuruh
6	S6	Bisa iya bisa tidak
7	S7	Belum
8	S8	Iya
9	S9	Mungkin karena belajar bahasa Prancis menyenangkan
10	S10	Tidak
11	S11	Tidak
12	S12	Ya karena masih teringat
13	S13	Iya
14	S14	Bisa iya bisa tidak
15	S15	Kurang termotivasi karena walaupun dibantu dengan media tatabahasanya tetap sulit
16	S16	Iya
17	S17	Iya
18	S18	Belum
19	S19	Iya
20	S20	Mungkin karena belajar bahasa Prancis sangat menyenangkan
21	S21	Belum
22	S22	Tidak
23	S23	Ya, bisa saja
24	S24	Bisa jadi
25	S25	Iya
26	S26	Iya
27	S27	Belum termotivasi tuh madame
28	S28	Iya karena bahasa Prancis dapat membuat tantangan saat membuat karya tulis
29	S29	Mungkin
30	S30	Iya

7. Menurut anda apakah media kartu dan dadu sudah tepat digunakan untuk pembelajarn bahasa		
No	Subjek	Jawaban
1	S1	Mungkin
2	S2	Iya karena bisa membantu proses belajar
3	S3	Iya
4	S4	Tepat mungkin harus dikembangkan lagi
5	S5	Iya karena sangat membantu
6	S6	Iya
7	S7	Sudah
8	S8	Sudah tepat
9	S9	Sudah
10	S10	Sudah
11	S11	Iya sudah, apalagi kalau ditambah nyanyi
12	S12	Ya tapi perlu dibarengi dengan medi lain agar lebih seru
13	S13	Sudah tepat
14	S14	Lumayan
15	S15	Sudah
16	S16	Sangat tepat
17	S17	Tepat
18	S18	Iya
19	S19	Lumayan untuk membantu pembelajaran khususnya keterampilan menulis
20	S20	Iya kerena lebih mudah dipelajari
21	S21	Belum
22	S22	Menggunakan media kartu dan dadu menarik tapi tidak mempengaruhi keterampilan saya dalam menulis
23	S23	Ya, bisa saja
24	S24	Iya
25	S25	Iya
26	S26	Iya
27	S27	Bisa jadi madame
28	S28	Ya, karena media kartu dan dadu lebih menunjang kreatifitas menulis
29	S29	Iya karena mudah dipelajari
30	S30	Iya

DAFTAR HADIR SISWA

NO	SUBJEK	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Pertemuan ke-			Pertemuan ke-		
		1	2	Post-test 1	3	4	Post-test 2
1.	S1	S	✓	✓	✓	✓	✓
2.	S2	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓	✓	I	✓	✓
8.	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10	✓	✓	✓	I	✓	✓
11.	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	S15	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	S16	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	S18	I	✓	✓	✓	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓	I	✓	✓
23.	S23	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	S24	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	S25	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	S26	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	S28	S	✓	✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Total siswa tidak masuk		2			3		

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Catatan lapangan 1

Agenda : 1. Ijin pelaksanaan penelitian
 Pelaksanaan : Senin, 12 Oktober 2015
 Waktu : 11.00 – 12.30 WIB
 Tempat : SMA N 9 Yogyakarta

Senin, 12 Oktober 2015 peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus dan dinas pendidikan. Peneliti bermaksud untuk bertemu dengan bapak Drs. Pradana selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum di SMA N 9 Yogyakarta. Ketika bertemu dengan bapak Pradana, peneliti menyerahkan proposal beserta surat ijin penelitian. Pada waktu itu bapak Pradana belum bisa memberikan keputusan karena bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I tidak bisa ditemui karena sedang rapat. Bapak Pradana memberikan saran agar untuk kembali besok pagi. Akhirnya peneliti berpamitan untuk pulang. Sebelum pulang peneliti bertemu dengan bapak Edy Susila W, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis di sekolah tersebut. Bapak Edy merasa senang jika peneliti mengadakan penelitian di SMA N 9 Yogyakarta. Jam menunjukkan pukul 12.30 Pak Edy harus bersiap-siap untuk mengajar kembali. Akhirnya peneliti berpamitan, tetapi sebelum pulang peneliti membuat janji untuk bertemu dengan Pak Edy pada tanggal 17 Oktober untuk melakukan observasi kelas sekaligus memberikan *pre-test*.

Catatan lapangan 2

Agenda : 1. Memastikan surat ijin penelitian
 Pelaksanaan : Selasa, 13 Oktober 2015
 Waktu : 09.00-09.30 WIB
 Tempat : SMA N 9 Yogyakarta

Keesokan harinya peneliti pergi ke sekolah untuk bertemu dengan bapak Drs. Maman Surakman, M.Pd.I untuk memastikan surat ijin penelitian yang kemarin sudah diserahkan. Tepat pukul 09:00 bertempat di ruang TU, peneliti bertemu dengan Pak Maman. Pak Maman menyambut dengan baik niat baik peneliti. Pak Maman memberitahu bahwa setelah membaca proposal dan segala lampiran yang telah diajukan. beliau selaku kepala sekolah SMA N 9 Yogyakarta memberikan ijin untuk melakukan penelitian sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Pak Maman berpesan agar segera menghubungi guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu

dengan Pak Edy untuk menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebelum pulang peneliti bertemu dengan Pak Edy untuk memberitahukan bahwa peneliti diperbolehkan untuk melakukan penelitian di SMA N 9 Yogyakarta. Selain itu, peneliti meminta ijin untuk mengadakan observasi kelas pada hari Sabtu. Pak Edy mengizinkan dan menganjurkan agar peneliti datang pukul 08:00 WIB. Jam istirahat sudah hampir selesai peneliti berpamitan kepada guru.

Catatan lapangan 3

Agenda : 1. Observasi kelas
2. Penyebaran Angket Pratindakan
3. *Pre-test*
Pelaksanaan : Sabtu, 17 Oktober 2015
Waktu : 09.30-11.15 WIB
Tempat : SMA N 9 Yogyakarta

Pada hari Sabtu, 17 Oktober 2015 pukul 09.00 WIB peneliti ke sekolah untuk bertemu dengan Pak Edy. 15 menit sebelum masuk peneliti bertemu dengan Pak Edy. beliau menjelaskan pelajaran Bahasa Prancis akan berlangsung selama 2 jam. Tidak lama kemudian bel tanda masuk berbunyi guru bersama dengan peneliti masuk ke dalam kelas. Saat itu kelas yang dituju adalah kelas XI IPA 3. Sesampainya di dalam kelas, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa "*Bonjour à tous!*", kemudian dengan lantang mereka menjawab "*Bonjour!*", kemudian guru menanyakan kabar "*Comment ça va?*", kemudian jawaban siswa bervariasi "*Je vais bien*". Kemudian, guru menanyakan kepada siswa siapa yang tidak hadir hari ini. Semua siswa menjawab nihil *monsieur!*. Sebelum memulai pelajaran, guru memperkenalkan peneliti kepada seluruh siswa kelas XI IPA 3 dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Guru mempersilahkan peneliti duduk di bangku belakang yang kosong sehingga peneliti bisa mengamati segala aktivitas guru maupun peserta didik selama proses KBM berlangsung.

Pada pelajaran kali ini, guru melanjutkan materi minggu lalu tentang *la maison*. Sebelum pelajaran dimulai guru sedikit mengulang tentang pelajaran minggu lalu untuk mengetahui kesiapan siswa. Kemudian guru memberi tahu bagian-bagian yang ada di dalam rumah, kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan dan mencatatnya. Guru memberikan fotocopyan yang berisi gambar bagian-bagian di dalam rumah, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengisi sesuai dengan bagian-bagian gambar tersebut. Tetapi tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh

guru. Sebagian siswa masih ada yang sibuk dengan *handphone* dan berbisik-bisik ngobrol dengan teman disebelahnya. Setelah itu guru mengoreksi kerjaan siswa bersama-sama. Guru meminta siswa untuk maju ke depan menuliskan jawabannya. Namun siswa masih takut untuk maju, akhirnya guru memanggil nama siswa untuk maju ke depan. Selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri, mengobrol dengan teman sebelahnya. Waktu masih 45 menit guru menyerahkan waktu tersebut kepada peneliti untuk memberikan *pre-test* dan menyebar angket pra tindakan. Peneliti meminta siswa menjawab dengan sungguh-sungguh soal yang diberikan serta menjawab jujur angket yang telah diberikan dan menjelaskan bahwa angket tersebut tidak mempengaruhi nilai. Akhirnya waktu sudah habis, guru dan peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan "*Merci beaucoup et au revoir*" yang dijawab oleh siswa dengan "*au revoir madame*". Setelah selesai peneliti bertemu dengan guru dan membicarakan permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan ketika observasi. Peneliti akan menggunakan media kartu dan dadu dalam penelitian ini supaya siswa bisa menemukan ide untuk membuat sebuah tulisan. Guru setuju dan menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti.

Catatan lapangan 4

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I
2. Observasi kelas

Pelaksanaan : Sabtu, 24 Oktober 2015

Waktu : 09.30-11.15 WIB

Pelaksanaan tindakan siklus 1 hari pertama dilakukan pada hari Sabtu, 24 Oktober 2015 pada pukul 09.30-11.15 WIB. Peneliti bersama dengan guru sudah siap untuk melaksanakan tindakan pertama siklus I. Adapun proses pelaksanaan tindakan pertama sebagai berikut. Peneliti bersama dengan guru masuk ke dalam kelas. Guru mengucapkan salam dan memberitahukan kembali kepada siswa bahwa hari ini peneliti mulai mengajar di kelas ini. Kemudian, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa "*Bonjour à tous!* " "*Comment allez-vous?*" dengan serentak siswa menjawab " "*Bonjour, Je vais bien, et vous?*" peneliti menjawab "*Je vais bien aussi, merci*". Sebelum memulai pelajaran, guru bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian beberapa siswa menjawab "*nhil madame*"

Peneliti memberitahukan tentang materi minggu ini yaitu tentang *la maison*. Pada kesempatan ini peneliti menjelaskan bahwa peneliti akan menggunakan media kartu dan dadu selama

penelitian ini berlangsung. Para siswa sangat antusias. Sebelum masuk ke materi peneliti bertanya kepada siswa, “*bagian apa saja yang ada di dalam rumah?*” Para siswa menjawab dengan berbagai macam “*dapur, ruang tamu, kamar, kamar mandi dll, madame*”. Iya benar sekali kata peneliti. Kemudian peneliti menanyakan mengenai kosakata dan verba yang berhubungan dengan *la maison*. Sebagian siswa menjawab *voir, avoir, être, etc.* Selanjutnya peneliti bertanya apakah mereka sudah diajarkan konjugasi atau belum, sebagian siswa ada yang berkata sudah dan sebagian lagi berkata belum. Kemudian peneliti sedikit mengajarkan bagaimana cara pengkonjugasian kata kerja dalam Bahasa Prancis. Peneliti menegaskan jika masih ada yang belum jelas boleh ditanyakan. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengkonjugasikan kata kerja yang disebutkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti membagikan paket media kartu dan dadu kepada siswa dan menyuruh siswa membentuk kelompok 7-8 orang dan menjelaskan bagaimana cara bermainnya. Setelah mereka paham untuk mematangkan pemahaman siswa peneliti meminta siswa untuk mencoba bermain dengan media tersebut. Kemudian peneliti meminta perwakilan siswa dan siswi untuk maju ke depan menuliskan jawaban mereka ke papan tulis, dan mengoreksi bersama-sama. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang asyik sendiri mengobrol dengan temannya.

10 menit sebelum jam kedua habis, peneliti mengulas sedikit materi yang telah diajarkan. Peneliti membuat kesimpulan bersama siswa. Peneliti mengingatkan kepada siswa untuk berlatih menulis di rumah. Sebelum keluar kelas peneliti memberi tahu bahwa minggu depan akan diadakan *post-test I* 45 menit sebelum pelajaran berakhir dan siswa menjawab “*siap Madame*”. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan *Merci beaucoup et au revoir!*”. Dan para siswa menjawab “*au revoir!*”.

Catatan lapangan 6

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I
2. *Post Test I*
3. Refleksi

Pelaksanaan : Sabtu, 31 Oktober 2015

Waktu : 09.30-11.15 WIB

Pertemuan kedua siklus 1 yaitu pada hari Sabtu, 31 Oktober 2015 pada pukul 09.30-11.15 WIB. Peneliti masuk ke kelas. Peneliti mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar kepada siswa “*Bonjour! Comment ça va?*” dengan serentak siswa menjawab “*Bonjour, ça va bien, et vous?*” peneliti menjawab “*Bien aussi, merci*”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya

siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian beberapa siswa menjawab, "*nihil madame*". Peneliti melanjutkan materi minggu kemarin tentang *la maison*. Peneliti menjelaskan kalau hari ini akan belajar untuk mengkonjugasikan kata kerja menggunakan subjek *ils* dan *elles*. Peneliti apakah mereka sudah paham bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja menggunakan subjek tersebut. Siswa ada yang menjawab sudah dan ada juga yang belum. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja menggunakan subjek *ils* dan *elles*. Kemudian peneliti menyebutkan kata kerja dan menyuruh mereka mengkonjugasikan menggunakan subjek *ils* dan *elles*. Pada kesempatan ini peneliti melibatkan siswa untuk membuat kalimat. Pada kegiatan ini posisi peneliti hanya sebagai fasilitator. Hal tersebut untuk memancing keaktifan dan melatih kemandirian siswa untuk menulis. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk membuat kelompok dan membagikan media kartu dan dadu setelah itu menyuruh siswa untuk bermain dengan menggunakan media tersebut selama 10 menit, peneliti berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa. Setelah 10 menit peneliti meminta perwakilan siswa dan siswi untuk maju ke depan menuliskan jawaban mereka ke papan tulis, dan mengoreksi bersama-sama. Sudah nampak perubahan sikap siswa, tanpa diminta sudah ada perwakilan siswa maju ke depan menuliskan jawabannya. Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk menyimpan semua buku yang ada diatas meja dan mulai membagikan soal *post test* I beserta angket refleksi untuk diisi setelah selesai mengerjakan soal.

Berhubung waktu sudah habis peneliti mengucapkan "*Merci beaucoup de votre attention et Au revoir!*" siswa menjawab "*au revoir*"

Catatan lapangan 8

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II
2. Observasi kelas
Pelaksanaan : Sabtu, 7 November 2015
Waktu : 09.30-11.15 WIB

Memasuki siklus II hari pertama peneliti, guru dan mahasiswa UNY masuk ke kelas. Peneliti dan guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar kepada siswa "*Bonjour à tous!*" "*Comment ça va?*" dengan serentak siswa menjawab "*Bonjour, ça va bien, et vous?*" peneliti menjawab "*Je vais bien aussi, merci*". Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian beberapa siswa menjawab, "*Bagus, Dede, Reza, madame. Mereka mengikuti lomba di luar sekolah*". Pelajaran segera dimulai peneliti menyuruh siswa untuk membuka

buku dan memasukkan semua buku yang tidak berhubungan dengan Bahasa Prancis.

Pada hari tersebut peneliti mengulas sedikit tentang hasil kerja siswa, peneliti mengingatkan kepada siswa untuk lebih teliti dalam menuliskan tanda-tanda yang ada pada huruf. Selanjutnya peneliti bertanya apakah siswa memiliki pertanyaan tentang materi yang diajarkan pada pertemuan minggu lalu. Sebagian siswa menjawab tidak namun ada juga yang bertanya kepada peneliti. Kebanyakan pertanyaan yang ditanyakan adalah bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja yang tidak beraturan.. Kemudian peneliti memberikan contoh dan menjelaskan bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja yang tidak beraturan. Setelah itu peneliti melibatkan siswa supaya mereka lebih paham bagaimana cara mengkonjugasikan kata kerja tidak beraturan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan siswa maju ke depan tanpa di panggil. Peneliti menegaskan jika ada yang belum dimengerti boleh ditanyakan.

Setelah memberikan beberapa contoh kemudian peneliti menyuruh siswa untuk berhitung untuk membentuk kelompok dan mulai membagikan kartu dan dadu untuk lebih memperdalam siswa dalam memahami pengkonjugasian. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai aktif, dan memperhatikan guru tidak mengobrol sendiri atau bermain *hanphone*. Setelah terbentuk kelompok siswa mulai bermain. Peneliti berkeliling melihat pekerjaan siswa. Jika sudah selesai peneliti meminta siswa maju untuk menuliskan jawaban dan dikoreksi bersama-sama. Setelah dikoreksi peneliti membacakan jawaban yang telah ditulis dan meminta siswa untuk menirukan.

Waktu masih 10 menit peneliti mengulas sedikit materi yang telah diajarkan dan kemudian mengingatkan karena minggu depan pelajaran Bahasa Prancis hanya 1 jam, peneliti menggunakan waktu tersebut untuk *Post-Test II*. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan *Merci beaucoup et au revoir!*”. Dan para siswa menjawab “*au revoir!*”.

Catatan lapangan 9

Agenda : 1. *Post-Test II*
2. Refleksi
Pelaksanaan : Sabtu, 14 November 2015
Waktu : 09.30-10.15 WIB

Pada pertemuan kali ini peneliti akan mengadakan *post test II*. Peneliti mengucapkan salam kepada seluruh siswa “*Bonjour à*

tous!”, kemudian dengan lantang mereka menjawab “*Bonjour bu!*”, kemudian peneliti menanyakan kabar “*Comment ça va?*”, kemudian jawaban siswa bervariasi “*Je vais bien / Ça va bien et vous?*”. Kemudian guru menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Peneliti mengabsen siswa yang tidak masuk.

Peneliti langsung menyampaikan bahwa hari ini akan mengadakan test. Seperti biasa sebelum test dimulai peneliti menyuruh siswa untuk memasukkan semua buku yang berhubungan dengan bahasa Prancis. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulis untuk menjawab soal tersebut. Peneliti menegaskan sekali lagi bahwa yang ada di atas meja hanya selembar kertas, bolpoin, pensil, penghapus ataupun tipe-X. Setelah itu, peneliti membagikan soal kepada masing-masing siswa. Soal tersebut. Peneliti meminta supaya siswa mengerjakan sendiri soal tersebut dan tidak boleh membuka buku atau mencontek temannya. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal yaitu 30 menit, tapi misal ada yang sudah selesai sebelum waktunya boleh dikumpulkan.

Setelah waktu yang ditetapkan selesai meminta bantuan kepada siswa untuk mengisi angket refleksi tentang pembelajaran keterampilan menulis selama ini dengan menggunakan media kartu dan dadu yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Peneliti mulai membagikan angket, sebelum mengisi peneliti menjelaskan cara menjawabnya dan menjelaskan bahwa jawaban mereka tidak mempengaruhi nilai. Hal tersebut dilakukan supaya siswa jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di angket. Setelah istirahat berbunyi namn siswa masih ingin sharing dengan peneliti. Pada kesempatan ini peneliti juga menggunakan waktu untuk berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf apabila selama ini ada perkataan atau perbuatan yang kurang berkenan. Selain itu peneliti juga foto bareng untuk kenang-kenangan.

Tak terasa waktu istirahat sudah hampir habis sebelum keluar peneliti mengucapkan “*Merci beaucoup de votre attention et Au revoir!*” dan juga mengucapkan terimakasih atas bantuannya selama sebulan ini. Siswa menjawab “*Au revoir! madame jangan lupakan kami ya, sering-sering main ke SMA 9 Yogyakarta ya madame*

DOKUMENTASI





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9

Alamat: Jl. Sagan No. 1, Yogyakarta 55223, Telp: (0274) 513434, Fax: (0274) 520346
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085290899916 EMAIL : sma9yk@yahoo.com
HOTLINE SMS : 08122780001 HOT LINE E-MAIL : upik @jogjakota.go.id
Website : www.sma9jogja.com

SURAT KETERANGAN

NO : 070 / 990

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I
NIP : 19600607 198103 1 008
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Anggarasmi Indrajati
NIM : 09204241025
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni- UNY

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul "MEDIA KARTU DAN DADU SEBAGAI ALAT BANTU PENGONJUGASIAN KATA KERJA BAHASA PRANCIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS XI SMA N 9 YOGYAKARTA" yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada tanggal 17 Oktober 2015 s/d 12 November 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,



Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Kepala Sekolah

SMA NEGERI 9

Drs. MAMAN SURAKHMAN, M.Pd.I

NIP. 19600607 198103 1 008



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3150

5960/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 9714/UN.34.12/DT/X/2015 Tanggal : 1 Oktober 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 65 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : ANGGARASMI INDRAJATI
No. Mhs/ NIM : 09204241025
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MEDIA KARTU DAN DADU SEBAGAI ALAT BANTU PENGKONJUGASIAN KATA KERJA BAHASA PRANCIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS XI SMA N 9 YOGYAKARTA

Lokasi/Responen : Kota Yogyakarta
Waktu : 2 Oktober 2015 s/d 2 Januari 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

Anggarasmi Indrajati

ANGGARASMI INDRAJATI

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 9 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 5-10-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013